

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN UTANG

KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENGELOLAAN UTANG
NOMOR KEP- 32 /PU/2012

TENTANG

PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENGELOLAAN UTANG
NOMOR KEP-46/PU/2011 TENTANG STRATEGI PEMBIAYAAN TAHUNAN
MELALUI UTANG TAHUN 2012

DIREKTUR JENDERAL PENGELOLAAN UTANG,

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka mengamankan pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun Anggaran 2012, telah dilakukan penyesuaian terhadap defisit dan kebutuhan anggaran serta sumber-sumber pembiayaan sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2011 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2012;
 - b. bahwa sehubungan adanya penyesuaian terhadap pemenuhan sumber pembiayaan sebagai akibat kondisi pasar global, perubahan APBN Tahun Anggaran 2012, dan perubahan asumsi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing yang dapat mempengaruhi secara signifikan pada strategi pembiayaan APBN melalui utang tahun 2012 sebagaimana dimaksud dalam huruf a, diperlukan penyesuaian dan perubahan Strategi Pembiayaan Tahunan Melalui Utang Tahun 2012;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pengelolaan Utang tentang Perubahan Atas Keputusan Direktur Jenderal Pengelolaan Utang Nomor KEP-46/PU/2011 tentang Strategi Pembiayaan Tahunan Melalui Utang Tahun 2012;
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2011 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2012 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5303);
 2. Keputusan Presiden Nomor 120/M Tahun 2006;
 3. Keputusan Direktur Jenderal Pengelolaan Utang Nomor KEP-46/PU/2011 tentang Strategi Pembiayaan Tahunan Melalui Utang Tahun 2012;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
- KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENGELOLAAN UTANG
TENTANG PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL
PENGELOLAAN UTANG NOMOR KEP-46/PU/2011 TENTANG
STRATEGI PEMBIAYAAN TAHUNAN MELALUI UTANG TAHUN 2012.

Pasal I

1. Mengubah Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Pengelolaan Utang Nomor KEP-46/PU/2011 tentang Strategi Pembiayaan Tahunan Melalui Utang Tahun 2012 sehingga menjadi sebagaimana

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN UTANG

- 2 -

ditetapkan dalam Lampiran yang tidak terpisahkan dari Keputusan Direktur Jenderal Pengelolaan Utang ini.

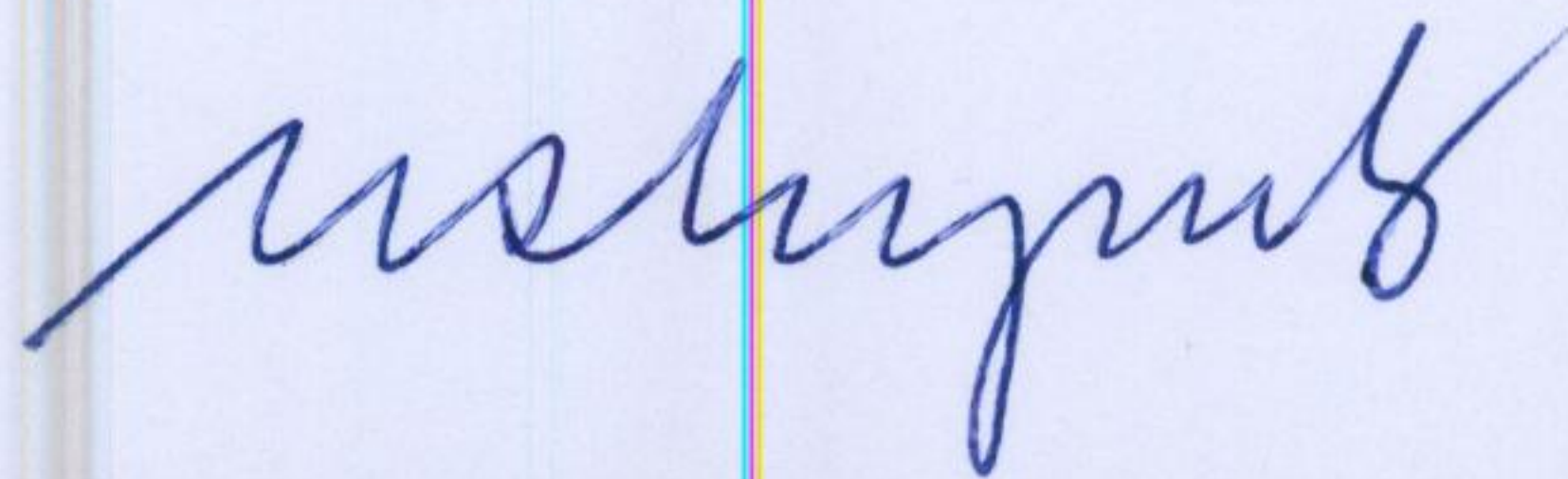
2. Ketentuan-ketentuan lain dalam Keputusan Direktur Jenderal Pengelolaan Utang Nomor KEP-46/PU/2011 tentang Strategi Pembiayaan Tahunan Melalui Utang Tahun 2012 dinyatakan tetap berlaku sepanjang tidak dilakukan perubahan atau diganti dengan Keputusan Direktur Jenderal Pengelolaan Utang ini.

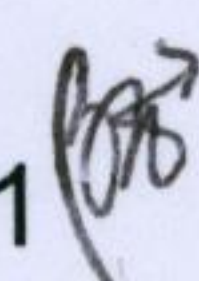
Pasal II

Keputusan Direktur Jenderal Pengelolaan Utang ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 29 Juni 2012

DIREKTUR JENDERAL,



RAHMAT WALUYANTO
NIP 195610031985101001 



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN UTANG

LAMPIRAN

KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENGELOLAAN UTANG

NOMOR KEP- 32 /PU/2012

TENTANG

PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENGELOLAAN UTANG
NOMOR KEP-46/PU/2011 TENTANG STRATEGI PEMBIAYAAN TAHUNAN MELALUI UTANG
TAHUN 2012



**Kementerian Keuangan Republik Indonesia
Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang**

**REVISI STRATEGI PEMBIAYAAN
TAHUNAN MELALUI UTANG
TAHUN 2012**

Strictly Confidential



DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
Daftar Tabel dan Grafik	ii
Latar Belakang	1
Tujuan Strategi	1
Ruang Lingkup Strategi	2
Kondisi Portofolio Utang 2007 - 2011	2
Target Yang Ingin Dicapai	2
Strategi Umum Pembiayaan Tahunan	3
Pembiayaan APBN-P 2012	4
1. Strategi Pembiayaan dan Pengelolaan Pinjaman 2012	4
1.1. Tujuan	4
1.2. Kondisi Portofolio Pinjaman Periode 2007 - 2011	4
1.3. Target Pinjaman yang Ingin Dicapai	6
1.4. Pembiayaan Melalui Pinjaman Tahun 2012	6
1.5. Strategi Operasional Pengadaan dan Pengelolaan portofolio Pinjaman	8
1.6. Hal-hal Lain Terkait Strategi Operasional Pinjaman	11
2. Strategi Pembiayaan dan Pengelolaan Surat Berharga Negara Tahun 2012	14
2.1. Tujuan	14
2.2. Ruang Lingkup	14
2.3. Kondisi Portofolio SBN Periode 2007 - 2011	14
2.4. Target SBN yang Ingin Dicapai	15
2.5. Strategi Umum Pembiayaan Melalui SBN	17
2.6. Strategi Operasional Pembiayaan dan Pengelolaan SBN	18
2.7. Hal-hal Lain Terkait Operasional SBN	20
Lampiran:	
Lampiran 1: APBN 2012	27
Lampiran 2: <i>Outstanding</i> pinjaman berdasarkan Regional	28
Lampiran 3: <i>Outstanding</i> Pinjaman Berdasarkan <i>Lender</i>	29
Lampiran 4: <i>Outstanding</i> Pinjaman Berdasarkan Jenis Mata Uang (<i>Currency</i>) .	30
Lampiran 5: <i>Outstanding</i> SBN per 21 Juni 2012	31
Lampiran 6: <i>Outstanding</i> Surat Utang Pemerintah	33
Lampiran 7: Formulasi yang Digunakan dalam Menghitung Nilai dari Indikator Risiko Portofolio Utang	34



DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 1	Kondisi Portofolio Utang Tahun 2006 - 2011	2
Tabel 2	Target Indikator Risiko Portofolio Utang	3
Tabel 3	Pembiayaan APBN-P 2012	4
Tabel 4	Komposisi dan Indikator Portofolio Pinjaman	5
Tabel 5	Indikator Risiko Portofolio Pinjaman	6
Tabel 6	Komposisi Indikatif Komitmen Pinjaman Program 2012	7
Tabel 7	Komposisi Indikatif <i>Disbursement</i> Pinjaman Proyek Tahun 2012	8
Tabel 8	Kisaran Terms and Conditions Pinjaman Baru selama Tahun 2010 - 2011	9
Tabel 9	Komposisi dan Indikator Portofolio SBN 5 Tahun Terakhir	15
Tabel 10	Target Indikator Risiko Pengelolaan Portofolio SBN Tahun 2012	16
Tabel 11	Target Indikator Risiko Pengelolaan Portofolio SUN dan SBSN Tahun 2012	16
Tabel 12	<i>Duration</i> Portofolio SBN <i>Tradable</i>	18
Tabel 13	Komposisi Indikatif Penerbitan SBN 2011	19



REVISI STRATEGI PEMBIAYAAN TAHUNAN MELALUI UTANG TAHUN 2012

LATAR BELAKANG

Perubahan anggaran pembiayaan APBN 2012 dan perubahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.

Pelaksanaan pembiayaan APBN 2012 melalui utang sampai dengan bulan Juni 2012, belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan yang direkomendasikan dalam dokumen strategi pembiayaan yang telah ditetapkan pada akhir tahun 2011. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya:

- Ketidakpastian kondisi pasar global (krisis utang Eropa) yang masih berlanjut dan mempengaruhi pasar keuangan domestik secara signifikan.
- Perubahan anggaran APBN 2012, dimana Pemerintah memutuskan pembiayaan APBN-P tahun 2012 meningkat dari anggaran sebelumnya sebesar Rp134,60 triliun menjadi Rp159,60 triliun.
- Perubahan asumsi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing yang dapat mempengaruhi secara signifikan risiko nilai tukar pada portofolio utang pemerintah.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, strategi pembiayaan APBN 2012 melalui utang yang telah ditetapkan perlu direvisi dan tetap menyesuaikan dengan pokok-pokok strategi pengelolaan utang jangka menengah periode 2010-2014 sehingga lebih relevan dengan kebutuhan pembiayaan APBN dan kondisi perekonomian saat ini, serta pencapaian portofolio utang yang lebih optimal.

TUJUAN STRATEGI

Tujuan strategi pembiayaan tahunan

Tujuan dari Strategi pembiayaan tahunan melalui utang tahun 2012 adalah memenuhi target pembiayaan APBN-P tahun 2012 melalui utang dan membiayai kembali utang yang jatuh tempo dengan biaya yang efisien dan risiko yang terkendali.

Strategi Pembiayaan melalui utang tahun 2012 disusun dengan mengantisipasi dinamika kondisi pasar keuangan pada tahun berjalan sehingga apabila terjadi perubahan kondisi pasar yang signifikan, maka dokumen strategi ini dapat direvisi untuk menyesuaikan dengan perubahan dimaksud. Untuk mendukung pencapaian tujuan strategi ini, pelaksanaannya akan dimonitor dan dievaluasi secara periodik.

Selain itu, dalam rangka mentransmisikan kebijakan pengelolaan utang jangka menengah yang digariskan dalam strategi jangka menengah, diperlukan strategi yang sifatnya lebih operasional, yang mencakup pengelolaan pinjaman maupun pengelolaan SBN.



RUANG LINGKUP STRATEGI

Ruang lingkup strategi pembiayaan tahunan

Strategi pembiayaan tahunan melalui utang tahun 2012 melingkupi pembiayaan melalui:

- Pinjaman, yang terdiri dari pinjaman dalam negeri dan pinjaman luar negeri
- Surat Berharga Negara, yang terdiri dari Surat Utang Negara (SUN) dan Surat Berharga Negara Syariah (SBSN).

dalam rangka pembiayaan defisit APBN-P 2012 dan pembiayaan lainnya.

KONDISI PORTOFOLIO UTANG PERIODE 2007 - 2011

Kondisi portofolio utang periode 2007 - 2011

Kondisi portofolio utang akhir tahun 2011 menunjukkan perbaikan cukup signifikan yang ditunjukkan semakin membaiknya indikator risiko portofolio utang. Perbaikan tersebut merupakan hasil dari upaya pencapaian penyusunan portofolio utang yang optimum, sebagaimana yang digariskan dalam strategi pengelolaan jangka menengah.

Perkembangan kondisi portofolio utang yang semakin membaik dalam kurun waktu 2007-2011 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Kondisi Portofolio Utang Tahun 2007 - 2011

Indikator	Des-07	Des-08	Des-09	Des-10	Des-11
Outstanding (miliar Rupiah)					
SBN	803.059	906.495	979.458	1.064.406	1.187.655
Pinjaman	586.361	730.241	611.149	612.446	615.834
Total	1.389.420	1.636.736	1.590.608	1.676.852	1.803.489
Indikator Portofolio Utang					
Interest Rate Risk					
VR proportion	26,70%	22,89%	21,99%	20,29%	17,68%
Refixing Rate	30,23%	28,16%	28,16%	26,08%	24,79%
Exchange Rate Risk					
FX Proportion	46,95%	52,11%	47,42%	46,17%	44,95%
Refinancing Risk					
ATM (years)	10,39	9,96	9,66	9,45	9,33
Matured in 1 years	6,79%	6,41%	7,57%	7,06%	8,15%
Matured in 3 years	19,36%	18,64%	20,29%	20,82%	22,65%
Matured in 5 years	30,62%	31,05%	33,17%	34,15%	34,55%
Avg. Ann. Mty in 5y	6,12%	6,21%	6,63%	6,83%	6,91%

TARGET YANG INGIN DICAPAI

Target yang ingin dicapai dalam pembiayaan utang tahun 2012

Strategi pembiayaan melalui utang pada tahun 2012 menargetkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pembiayaan APBN-P melalui utang sebesar Rp156,16 triliun yang terdiri dari penerbitan SBN neto sebesar Rp159,59 triliun dan pinjaman neto sebesar negatif Rp3,43 triliun.



Dengan memperhitungkan *refinancing* SBN sebesar Rp111,37 triliun dan penarikan pinjaman sebesar Rp54,72 triliun, maka target pembiayaan APBN melalui utang secara *gross* sebesar Rp325,69 triliun.

2. Target pengelolaan portofolio utang dari sisi indikator risiko diharapkan semakin membaik dengan target sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 2
Target Indikator Risiko Portofolio Utang

Indikator	Capaian Tahun 2011	Target Tahun 2012
Interest Rate Risk		
VR proportion	17,68%	16,62%
Refixing Rate	24,79%	23,14%
Exchange Rate Risk		
FX Proportion	44,95%	44,78%
Refinancing Risk		
ATM (years)	9,33	9,59
Rata-rata Tahunan yang Jatuh Tempo dalam 5 Tahun	6,91%	6,66%

STRATEGI UMUM PEMBIAYAAN TAHUNAN

Strategi umum pembiayaan yang ingin dicapai dalam pembiayaan utang tahun 2012

Kebijakan umum yang digunakan dalam penyusunan strategi pembiayaan tahunan adalah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan potensi pembiayaan utang dari pasar domestik melalui penerbitan SBN Rupiah maupun penarikan pinjaman dalam negeri;
2. Terus melakukan diversifikasi instrumen utang agar diperoleh fleksibilitas dalam memilih berbagai instrumen yang lebih *cost-efficient* dan risiko minimal;
3. Pengadaan pinjaman/kredit luar negeri dilakukan sepanjang untuk memenuhi kebutuhan prioritas, memberikan *terms & conditions* yang menguntungkan Pemerintah, dan tanpa agenda politik dari kreditor;
4. Tetap mempertahankan kebijakan pengurangan pinjaman/kredit luar negeri secara bertahap;
5. Meningkatkan koordinasi dengan otoritas moneter dan otoritas pasar modal, terutama dalam rangka mendorong upaya *financial deepening*;
6. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan *sovereign credit rating*.

Kebijakan tersebut di atas menjadi acuan dalam penyusunan strategi pembiayaan tahunan, namun untuk mencapai target yang ditetapkan disusun parameter yang lebih spesifik.



PEMBIAYAAN APBN-P 2012

Pembiayaan APBN 2012 diatur dalam undang-undang

Pembiayaan APBN-P tahun 2012 ditetapkan melalui Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2011 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2012 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Pembiayaan APBN-P 2012

dalam miliar rupiah

URAIAN	APBN	% thdp PDB	APBN-P	% thdp PDB
A. PENDAPATAN NEGARA DAN HIBAH	1.311.386,7		1.358.205,0	
B. BELANJA NEGARA	1.435.406,7		1.548.310,4	
C. KESEIMBANGAN PRIMER	(1.802,4)		(72.319,9)	
D. SURPLUS DEFISIT ANGGARAN (A - B)	(124.020,0)		(190.105,3)	
E. PEMBIAYAAN	124.020,0	1,53	190.105,3	2,23
I. NON UTANG	(9.544,4)	(0,12)	33.943,1	0,40
II. UTANG	133.564,4	1,64	156.162,2	1,83
1. Surat Berharga Negara (neto)	134.596,8	1,66	159.596,7	1,87
i. Penerbitan	240.327,8	2,96	270.969,4	3,17
ii. Pembayaran pokok dan Pembelian kembali	(105.731,0)	(1,30)	(111.372,7)	(1,30)
2. Pinjaman	(1.032,4)	(0,01)	(3.434,5)	(0,04)
i. Pinjaman Luar Negeri	(1.892,4)	(0,02)	(4.425,7)	(0,05)
Penarikan Pinjaman LN	54.282,3	0,67	53.731,1	0,63
a. Pinjaman Program	15.257,1	0,19	15.603,9	0,18
b. Pinjaman Proyek	39.025,2	0,48	38.127,2	0,45
Penerusan Pinjaman	(8.914,6)	(0,11)	(8.431,8)	(0,10)
Pembayaran Cicilan Pokok Utang LN	(47.260,1)	(0,58)	(49.724,9)	(0,58)
ii. Pinjaman Dalam Negeri	860,0	0,01	991,2	0,01
a. Produk Domestik Bruto (miliar Rp)	8.119.780,5		8.542.634,4	
b. Pertumbuhan Ekonomi (%)	6,7		6,5	
c. Inflasi (%) y-o-y	5,3		6,8	
d. Tingkat Bunga SBI 3 Bulan (%)	6,0		5,0	
e. Nilai Tukar (Rp/US\$1)	8.800,0		9.000,0	

Prinsip fleksibilitas pemilihan instrumen utang tunai pada APBN-P dapat diberlakukan pada tahun 2012 sebagaimana diamanatkan pada pasal 38 ayat 4 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2011 tentang APBN 2012. Dengan adanya prinsip tersebut maka dimungkinkan untuk mencari sumber pembiayaan utang yang memiliki biaya yang paling efisien.

1. STRATEGI PEMBIAYAAN DAN PENGELOLAAN PINJAMAN 2012

1.1. Tujuan

Tujuan strategi pembiayaan melalui pinjaman

Strategi Pembiayaan tahun 2012 meliputi segi pengadaan dan pengelolaan portofolio pinjaman yang akan menjadi pedoman dalam upaya mencapai portofolio pinjaman yang optimum.

1.2. Kondisi Portofolio Pinjaman Periode 2007 - 2011

Kondisi portofolio pinjaman dalam kurung waktu 5 tahun terakhir.

Perkembangan portofolio pinjaman selama 2007 sampai 2011 mengalami perubahan yang cukup berarti ke arah optimalisasi struktur portofolio, yang ditunjukkan oleh indikator-indikator berikut:



1. Eksposur portofolio terhadap fluktuasi mata uang meningkat, karena tambahan porsi JPY akibat bertambahnya penarikan pinjaman JPY dan apresiasi JPY terhadap mata uang lainnya.
2. Risiko suku bunga portofolio menurun akibat bertambahnya porsi pinjaman *fixed rate* karena peningkatan penarikan pinjaman JICA, JBIC, dan IBRD yang bersuku bunga *fixed*.
3. Risiko refinancing membaik dengan meningkatnya *Average Time to Maturity* (ATM) serta penurunan jumlah pinjaman jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun, sebagai akibat penarikan pinjaman dengan *grace period* dan jangka waktu panjang seperti JICA dan IBRD.

Perkembangan posisi, komposisi, dan indikator portofolio pinjaman disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4
Komposisi dan Indikator Portofolio Pinjaman

Indikator	Des-2007	Des-2008	Des-2009	Des-2010	Des-2012
Total outs. (USD miliar)	62,25	66,69	65,02	68,12	67,91
Total outs. (IDR miliar)	586.361,01	730.240,54	611.149,34	612.446,45	615.834,37
Kurs	9.419	10.950	9.400	8.991	9.068
Outstanding per Jenis Mata Uang (USD miliar)					
- JPY	25,95	31,22	29,07	31,83	32,08
- USD	20,95	21,55	22,23	23,65	23,53
- EUR	10,50	9,51	8,49	7,19	6,10
- IDR				0,02	0,09
- Lainnya	4,85	4,40	5,22	5,43	6,12
Outstanding per Jenis Suku Bunga (USD miliar)					
- Fixed Rate	40,05	44,79	42,22	45,43	46,84
- Tanpa Bunga	0,98	1,12	0,56	0,72	0,81
- Bunga Mengambang	21,22	20,78	22,24	21,97	20,26
Outstanding per Jenis Kreditur (USD miliar)					
- Multilateral	19,06	20,34	21,53	23,13	23,36
- Bilateral	41,03	44,28	41,27	41,89	41,64
- Swasta Komersial	2,08	1,98	2,15	3,04	2,86
- Supplier	0,08	0,09	0,07	0,06	0,06
Indikator Portofolio Pinjaman					
Interest Rate Risk					
Proporsi VR	34,09%	31,16%	34,07%	32,23%	29,83%
Refixing Rate	40,53%	38,29%	39,75%	37,45%	35,35%
Exchange Rate Risk					
Valas Proportion	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	99,87%
Refinancing Risk					
ATM (tahun)	7,58	7,41	7,56	7,58	7,33
Jatuh Tempo < 1 thn	9,77%	8,54%	8,56%	7,70%	7,86%
Jatuh Tempo < 3 thn	27,97%	24,40%	23,75%	23,72%	25,19%
Jatuh Tempo < 5 thn	42,00%	39,30%	39,29%	39,96%	41,32%



1.3. Target Pinjaman yang Ingin Dicapai

Beberapa indikator risiko yang menjadi target pencapaian dalam pengelolaan pinjaman tahun 2012

Beberapa target pinjaman yang ingin dicapai pada tahun 2012 adalah:

1. Pemenuhan pembiayaan APBN-P melalui pinjaman sebesar Rp54,72 triliun yang terdiri dari pinjaman dalam negeri sebesar Rp0,99 triliun dan pinjaman luar negeri sebesar Rp53,73 triliun.
2. Indikator risiko pada pengelolaan portofolio pinjaman tercermin dalam tabel berikut ini:

Tabel 5
Indikator Risiko Portofolio Pinjaman

	Capaian Tahun 2011	Target Tahun 2012
Interest Rate Risk		
Komposisi <i>Variable Rate</i>	29,83%	32,07%
Exchange Rate Risk		
Porsi mata uang bervolatilitas rendah (USD dan EUR)	43,62%	42,68%
Refinancing Risk		
ATM (year)	7,33	7,37
Rata-rata jatuh tempo tahunan dalam 5 tahun	8,26%	8,30%

1.4. Pembiayaan Melalui Pinjaman Tahun 2012

Pembiayaan melalui pinjaman bersumber dari pinjaman program dan pinjaman proyek.

Undang-Undang APBN-P tahun 2012 menetapkan pembiayaan melalui pinjaman sebesar Rp54,72 triliun yang terdiri atas:

- pinjaman program (tunai) sebesar Rp15,60 triliun dan
- pinjaman proyek (kegiatan) sebesar Rp39,12 triliun.

Pinjaman Program

Penarikan pinjaman program diarahkan untuk pemenuhan kebutuhan defisit APBN-P 2012 yang terdiri dari pinjaman program reguler sebesar Rp11,76 triliun dan pinjaman program sektoral sebesar Rp3,99 triliun sebagaimana komposisi indikatif komitmen pada Tabel 6.

Target pinjaman program di APBN-P tidak berubah dari target di APBN, hanya ada perubahan asumsi nilai tukar rupiah. Untuk rincian target pinjaman program dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut.



Tabel 6
Komposisi Indikatif Komitmen Pinjaman Program 2012

No	Lender	2012	
		APBN	APBN-P
1	World Bank	950,0	950,0
1	Public Financial Management (PFM)	407,0	407,0
2	BOS-KITA Refinancing 2	113,3	113,3
3	PNPM Refinancing (Urban 3, Rural 4) (Ongoing)	248,9	248,9
4	Local Government Dev't Program – Refinancing (Ongoing)	80,8	80,8
5	Domestic Connectivity	100,0	100,0
2	Asian Development Bank	600,0	600,0
1	Capital Market Development Program	300,0	300,0
2	Enhancing Inclusive Growth Through Connectivity	300,0	300,0
3	JICA, Japan	200,0	200,0
1	Unidentified	200,0	200,0
4	Unidentified	-	-
Total (USD Juta)		1.750,0	1.750,0
Total (Rp Miliar)*		15.257,0	15.603,9

Keterangan:

*) Asumsi kurs APBN-P: Rp9.000/USD

**) Untuk pinjaman program sektoral menggunakan kurs realisasi

Pinjaman Proyek

Pembiayaan pinjaman proyek dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan di Kementerian/Lembaga, serta di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Pemerintah Daerah yang dilakukan melalui mekanisme penerusan pinjaman.

Pinjaman proyek di APBN-P 2011 terdiri atas proyek Pemerintah Pusat sebesar Rp29,69 triliun, termasuk pinjaman dalam negeri sebesar Rp991,16 miliar, dan penerusan pinjaman sebesar Rp8,43 triliun, sebagaimana dapat dilihat pada **Tabel 7**.

Pinjaman proyek Pemerintah Pusat dialokasikan untuk membiayai kegiatan sebagai berikut:

- Proyek-proyek reguler pada Kementerian/Lembaga sebesar Rp27,97 triliun;
- Proyek *Mass Rapid Transit* (MRT) sebesar Rp1,57 triliun;
- *Water Resources and Irrigation System Management Project - APL 2 (WISMP-2)* sebesar Rp147,78 miliar;

Sedangkan untuk penerusan pinjaman dialokasikan untuk beberapa kegiatan sebagai berikut:

- Proyek-proyek pada Perusahaan Listrik Nasional (PT PLN Persero) sebesar Rp6,77 triliun;
- Proyek Perusahaan Sarana Multi Infrastruktur sebesar Rp1 triliun dan Perusahaan Penjaminan Infrastruktur Indonesia sebesar Rp39,60 miliar;
- Proyek Perusahaan Pelabuhan Indonesia II sebesar Rp160,60 miliar;
- Proyek Perusahaan Pertamina (Persero) sebesar Rp65,95 miliar;
- Proyek Perusahaan Gas Negara sebesar Rp56,86 miliar
- Beberapa kegiatan yang diperuntukkan Pemerintah Daerah



(Pemda) dengan total biaya sebesar Rp337,11 miliar;

Tabel 7

Komposisi Indikatif *Disbursement* Pinjaman Proyek Tahun 2012

Kreditur	Jumlah (USD juta)	Jumlah (IDR miliar)
a. Multilateral		
A D B	209,97	1.889,76
I B R D	304,41	2.739,66
I D A	19,54	175,87
I D B	61,78	556,05
I F A D	8,74	78,68
<i>Jumlah Multilateral</i>	604,45	5.440,01
b. Bilateral		
Australia	89,24	803,20
Japan	1.746,73	15.720,61
Rep. Rakyat China	73,10	657,91
Korea Selatan	150,86	1.357,72
Amerika Serikat	56,83	511,50
Negara lainnya	102,07	918,64
<i>Jumlah Bilateral</i>	2.218,84	19.969,58
c. Lainnya		
Pinjaman Dalam Negeri	125,83	1.132,43
Kebutuhan pembiayaan new commitment	1.287,24	11.585,13
<i>Jumlah lainnya</i>	1.413,06	12.717,56
Jumlah	4.236,35	38.127,15

* asumsi kurs APBN-P 2012: USD 1 = IDR 9.000

1.5. Strategi Operasional Pembiayaan Tahunan Melalui Pinjaman

*Strategi operasional
pembiayaan tahunan*

Strategi operasional pinjaman diarahkan pada pencapaian portofolio pinjaman yang lebih optimal serta mendukung penerapan *assets and liability management* pengelolaan keuangan negara.

a. Memanfaatkan pinjaman program dan pinjaman komersial secara lebih efektif

Arahan Presiden Republik Indonesia agar berhati-hati memanfaatkan Pinjaman Luar Negeri untuk pembiayaan APBN, salah satunya dapat diterjemahkan ke dalam pemanfaatan pinjaman program dan pinjaman komersial secara lebih efektif.

Hal ini dilakukan melalui pemilihan *terms and conditions* yang *favorable*, dilihat dari sisi biaya efektif maupun komponen biaya pinjaman. Sebagai batasannya dapat ditetapkan *benchmark* terhadap kedua biaya tersebut dengan pertimbangan dari sisi kondisi pasar keuangan, khususnya *liquidity risk* dan *lending interest rate* yang berlaku di negara kreditur.

Khusus untuk pembiayaan alutsista, perlu dipertimbangkan adanya tambahan *margin* untuk meng-cover risiko pembiayaan atas *underlying project* yang sifatnya spesifik.



Dalam tabel berikut disajikan kisaran *terms and conditions* pengadaan pinjaman baru periode 2010-2011 sebagai acuan pemilihan *terms and conditions* yang *favorable*.

Tabel 8
Kisaran *Terms and Conditions* Pinjaman Baru
selama Tahun 2010 - 2011

Mata Uang	Jenis Suku Bunga	Suku Bunga (%)	Int. Margin (%)	Manag. Fee/ Up-Front (%)	Comm. Fee (%)	Risk Pre. (%)
Multilateral						
USD	Fixed	-	1,20% - 5,10%	-	-	-
	Floating	USD Libor	0,09% - 1,20%	-	0,15%	-
Bilateral						
JPY	Fixed	0,01% - 3,46%	-	-	0,10% - 0,20%	-
USD	Fixed	0,10% - 5,30%	-	-	-	-
	Floating	Libor, US Prime Rate	0,15% - 0,47%	-	-	-
EUR	Fixed	0,15% - 1,00%	-	-	-	-
Komersial (ECA)						
USD	Fixed	3,59%	-	0,75%	0,50%	3,92% - 4,11%
	Floating	Libor, Sibor	0,75% - 1,75%	0,30% - 0,75%	0,25% - 0,75%	4,00% - 4,37%
EUR	Fixed	4,06%	-	-	0,75%	5,38%
Komersial (Non-ECA)						
USD	Floating	Libor, Sibor	1,75% - 3,25%	0,75% - 1,35%	0,25% - 0,75%	4,00% - 4,37%
EUR	Floating	Euribor	1,50% - 1,75%	0,50% - 0,60%	0,50% - 1,00%	4,30% - 5,78%
IDR	Floating	Jibor	1,00% - 1,10%	-	-	-

Box 1. Perubahan *Coefficient* Dalam Perhitungan Premi Risiko Berdasarkan OECD Guidelines

Seiring perkembangan krisis keuangan 2009 yang masih berdampak hingga tahun 2011, telah mendorong *Organization for Economics Co-operation and Development* (OECD) melakukan penyesuaian premi risiko atas pinjaman fasilitas kredit ekspor. Penyesuaian dilakukan dengan mengubah *Country Risk Coefficient* yang berlaku efektif mulai 1 September 2011 sebagai upaya menurunkan *risk premium fee* dalam memperoleh fasilitas pendanaan, sehingga menjadi lebih menarik di tengah sulitnya likuiditas perbankan komersial.

Perubahan *Country Risk Coefficient* tersebut perlu dicermati dengan adanya kemungkinan *lender* melakukan kompensasi atas penurunan *risk premium fee* ke dalam *interest margin* atau biaya lainnya, sehingga biaya efektif pinjaman yang diteruskan kepada debitur tidak berubah. Sebagai konsekuensinya, pada saat negosiasi pinjaman perlu diperhatikan tren perubahan komponen-komponen biaya pinjaman dibandingkan dengan pinjaman-pinjaman sebelumnya, sehingga dapat menjadi dasar negosiasi komponen biaya pinjaman yang lebih wajar.

Adanya penurunan premi risiko yang mengikuti perbaikan tingkat *Country Risk Clasification* Indonesia dari peringkat 4 menjadi peringkat 3 per tanggal 30 Maret 2012, menjadi pendorong dalam menaikkan posisi tawar Pemerintah Indonesia pada negosiasi pinjaman luar negeri. Dengan perbaikan kondisi tersebut dan mengingat premi risiko merupakan salah satu dasar perhitungan



b. Memilih suku bunga dan *margin* yang sifatnya *floating*

Kondisi pasar keuangan tahun 2011 yang sangat fluktuatif dan cenderung mengalami *distress* karena krisis utang Eropa berakibat sebagian besar kreditur menaikkan *margin* suku bunga pinjaman yang berdampak kepada peningkatan *refixing swap rate* lebih besar dibandingkan peningkatan *basis rate*-nya.

Memanfaatkan kondisi tersebut dengan mempertimbangkan masih rendahnya tingkat bunga *floating* secara historis, pilihan jenis suku bunga diarahkan pada *floating rate*. Untuk *margin* pinjaman, dengan kondisi penyesuaian *margin* pinjaman yang cukup lambat, dipertimbangkan untuk memilih *margin* yang sifatnya *floating*, dengan *range* antara *fixed* dan *floating margin* mendekati 10 bps sebagaimana kondisi sebelum krisis 2008.

Untuk pilihan basis suku bunga diutamakan *Libor rate* yang disesuaikan dengan denominasi pinjaman, dengan pertimbangan likuiditas di pasar dan kemudahan dalam mencari *counterpart* transaksi *hedging*.

c. Memilih mata uang pinjaman yang merupakan *hard currency* dengan volatilitas rendah

Kondisi pasar keuangan global yang *distress*, sangat mempengaruhi fluktuasi kurs Rupiah terhadap mata uang lainnya. Untuk mendukung pengendalian risiko nilai tukar, mata uang pinjaman dipilih yang merupakan *hard currency* dengan volatilitas rendah, seperti USD dan EUR.

Di sisi lain, pinjaman dengan mata uang IDR tetap menjadi prioritas sumber pembiayaan, khususnya dari pinjaman dalam negeri. Penjajakan pinjaman dalam IDR dari kreditur swasta asing perlu dilakukan, dengan tetap mempertimbangkan suku bunga yang kompetitif.

d. Memilih *grace period* pinjaman yang lebih panjang untuk meminimalkan biaya pinjaman

Memperhatikan peningkatan biaya pinjaman serta kondisi *maturity profile* portofolio pinjaman saat ini, pemilihan *grace period* diarahkan pada jangka yang lebih panjang. Hal ini akan mendukung upaya membenahi struktur portofolio pinjaman dan menekan biaya efektif.

Grace period untuk pinjaman jangka panjang, dipilih paling pendek berjangka 4 tahun. Sedangkan untuk pinjaman jangka pendek dipilih yang paling pendek 2 tahun. Kedua hal ini mempertimbangkan bahwa *loan matured* dalam tahun 2012 hingga 2014 masih cukup rendah dibandingkan tahun setelahnya.

B



e. Mendorong perencanaan pinjaman yang lebih komprehensif untuk mendukung peningkatan daya serap pinjaman

Untuk mengoptimalkan daya serap pinjaman dan menekan biaya efektif pinjaman, perlu diupayakan mendorong perencanaan pinjaman yang lebih matang, khususnya pembuatan *feasibility study* yang lebih komprehensif.

Pembenahan sisi perencanaan ini, khususnya untuk pinjaman program, juga perlu didukung pihak *front office* untuk mempercepat proses persiapannya sehingga menurunkan risiko pembiayaan APBN.

Selain itu, perlu dilakukan percepatan tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi dalam rangka pengadaan dan pemanfaatan pinjaman. Dalam upaya menghindari mahalanya biaya pinjaman karena penyerapan yang tidak optimal, pinjaman yang berstatus *slow disbursement* dalam waktu lama juga perlu dipertimbangkan untuk pembatalannya dengan memperhatikan aspek finansial dan hukum.

1.6. Hal-Hal Lain Terkait Strategi Operasional Pinjaman

Beberapa hal sebagai pendukung pelaksanaan strategi operasional pinjaman

Untuk mendukung strategi operasional di atas, terdapat beberapa hal lain yang terkait sebagaimana diuraikan berikut:

a. Memperkuat implementasi Peraturan Pemerintah 10 tahun 2011

Untuk memperkuat implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 10 tahun 2011 dan tetap mempertimbangkan perkembangan kondisi pasar pinjaman, diperlukan:

- i. Persiapan infrastruktur, antara lain peraturan turunan, perbaikan proses bisnis, pengembangan sistem informasi dan basis data, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia.
- ii. Sosialisasi secara internal maupun eksternal Kementerian Keuangan untuk membuat kesamaan pemahaman atas penerapan peraturan
- iii. Upaya penyesuaian sistem penganggaran agar dapat dilakukan dalam jangka panjang
- iv. Pengkajian berbagai instrumen pembiayaan alternatif sebagai pelengkap (komplementer) ataupun sebagai pengganti (substitusi) instrument pembiayaan yang ada saat ini.
- v. Melengkapi dan melakukan penyempurnaan data base *lender* Kredit Swasta Asing (KSA) untuk mempermudah dalam memilih *lender*.



b. Melakukan evaluasi atas pengadaan Pinjaman Dalam Negeri (PDN)

Agar pemanfaatan PDN, sebagaimana Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2008, dapat lebih efisien, perlu dilakukan:

- i. evaluasi dan kajian yang menyeluruh terhadap pelaksanaan pengadaan tersebut yang telah dilakukan dalam 2 (dua) tahun ini.
- ii. penyusunan nota kesepahaman antara Kementerian Keuangan dan Kementerian Pertahanan tentang pemanfaatan PDN, dengan beberapa tindakan pendukung, antara lain:
 - menekankan pemahaman bahwa angka dalam APBN merupakan jumlah PDN yang harus ditarik dan bukan hanya jumlah komitmen pada tahun yang bersangkutan;
 - memastikan rencana penarikan atas setiap kontrak agar dapat diarahkan untuk di-*disburse* dalam satu tahun anggaran sehingga meningkatkan efektifitas penggunaan dan menekan biaya pinjaman
 - melakukan monitoring secara bertahap pasca pengadaan pinjaman terhadap *progress* pelaksanaan kontrak, sehingga proses pelaksanaan PDN berjalan dengan lebih tepat waktu
 - melakukan pengaturan kelembagaan dan mempersingkat rantai komunikasi antar unit serta mempertegas tanggung jawab atas tindak lanjut hasil monitoring

c. Mengkaji restrukturisasi pinjaman, khususnya melalui pemanfaatan opsi konversi maupun transaksi lindung nilai

Dalam rangka mencapai portofolio pinjaman yang optimum dapat dilakukan melalui restrukturisasi pinjaman. Restrukturisasi ini khususnya terhadap *terms and conditions* seperti suku bunga, mata uang maupun *tenor* pinjaman, yang perlu didukung dengan pemantauan kondisi pasar keuangan secara berkala.

Restrukturisasi dapat dilakukan melalui pemanfaatan opsi konversi dalam perjanjian yang tidak bersifat memberatkan serta adanya benefit yang melebihi biaya restrukturisasi.

Model lain dari restrukturisasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan transaksi lindung nilai untuk mengurangi risiko portofolio dalam jangka panjang. Transaksi lindung nilai yang dilakukan merujuk pada ketentuan yang berlaku dengan pendokumentasian yang lengkap dan jelas.

6



d. Menetapkan metode *benchmarking* biaya pinjaman yang lebih komprehensif dan mendukung optimalisasi pengambilan keputusan

Dalam kondisi pasar keuangan yang sangat *volatile* dan *distress* seperti saat ini, penetapan *benchmarking* pinjaman perlu dilihat secara lebih komprehensif mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang relevan. Kedua faktor tersebut akan mendukung pemilihan *terms and conditions* yang lebih wajar dilihat dari kemampuan berutang debitur maupun kemampuan penyaluran dana dari kreditur.

Metode *benchmarking* yang ditetapkan dan pengolahan data pasar keuangan perlu dipahami oleh pihak *front office* agar dapat mengambil keputusan dalam negosiasi dengan lebih cepat.

e. Mengkaji dan mempersiapkan instrumen pembiayaan kontinjensi untuk mengantisipasi krisis

Dalam Undang-Undang Nomor 4 tentang APBN-P tahun 2012 diatur ketentuan mengenai pemanfaatan pembiayaan kontinjensi untuk mengantisipasi krisis sebagai berikut:

- i. Pasal 41 membuka peluang untuk memanfaatkan pembiayaan kontinjensi dalam mendukung kebijakan ketahanan pangan.
- ii. Pasal 43 mengamanatkan apabila terjadi keadaan darurat yang berdampak pada pelaksanaan APBN, Pemerintah dapat mengambil beberapa tindakan, salah satunya mencari alternatif sumber pembiayaan dari kreditur bilateral maupun multilateral dengan memperhatikan fasilitas yang tersedia.

Untuk mendukung hal tersebut, perlu dilakukan koordinasi antar unit terkait yang lebih intensif dalam mengkaji dan menyiapkan desain skema pembiayaan yang lebih efektif serta penentuan *trigger* pemanfaatan pinjaman kontinjensi khususnya pembiayaan kontinjensi untuk mengantisipasi krisis pangan.

Sementara itu, khusus untuk pinjaman kontinjensi dalam rangka pembiayaan APBN perlu diperhatikan pemantauan *trigger* dan prosedur penarikan pinjaman antara *development partners*.

CB



2. STRATEGI PEMBIAYAAN UTANG MELALUI SURAT BERHARGA NEGARA TAHUN 2012

2.1. Tujuan

Tujuan umum dari strategi pembiayaan SBN tahun 2012

Strategi pembiayaan utang menggunakan SBN memberikan pedoman dan referensi bagi Pemerintah dalam rangka mencapai target pembiayaan APBN-P menggunakan SBN dan meningkatkan pengelolaan portofolio SBN tahun 2012. Strategi pembiayaan dan pengelolaan SBN meliputi strategi penerbitan dan pengelolaan portofolio melalui pembelian kembali (*cash buyback*) dan penukaran (*debt switch*) SBN.

2.2. Ruang Lingkup

Cakupan pengelolaan SBN meliputi SBN tradable-non tradable, SUN - SBSN, dan SBN Rupiah maupun Valas

Ruang lingkup dari strategi pembiayaan dan pengelolaan SBN meliputi penggunaan instrumen SBN untuk pembiayaan APBN-P dan pengelolaan portofolio. Instrumen SBN dalam strategi ini meliputi SBN yang dapat diperdagangkan (*tradable*) dan tidak diperdagangkan (*non tradable*), baik konvensional atau sukuk, maupun berdenominasi Rupiah atau Valas. Pengelolaan SBN *non tradable* yang ditempatkan di Bank Indonesia (Surat Utang kepada BI) tidak termasuk dalam fokus Strategi Pengelolaan Surat Berharga Negara ini mengingat sifatnya yang spesifik dan fleksibel.

2.3. Kondisi Portofolio SBN Periode 2007 - 2011

Kondisi portofolio SBN dalam kurung waktu 5 tahun terakhir.

Strategi pembiayaan dan pengelolaan SBN meliputi kebutuhan penerbitan SBN pada tahun 2012, strategi penerbitan SBN tahun 2012, serta berbagai operasi pengelolaannya yang disusun dengan mempertimbangkan historis portofolio SBN 5 tahun terakhir sebagai bahan pijakan untuk menuju tujuan jangka panjang.

Perkembangan historis portofolio SBN selama 5 tahun dapat dilihat pada Tabel 9. Berdasarkan tabel tersebut, perkembangan portofolio SBN selama 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa semakin lengkapnya instrumen yang digunakan yang terbagi ke dalam instrumen konvensional dan syariah. Pada instrumen konvensional (Surat Utang Negara) penggunaan SPN dan obligasi *fixed rate* semakin mendominasi, sementara untuk obligasi *variable rate* mulai berkurang. Untuk Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) telah diperkenalkan instrumen antara lain *Islamic Fixed rate bond* (IFR), SDHI, dan SPN Syariah, serta mulai ditawarkan *Project Based Sukuk* (PBS).

Selain perkembangan instrumen SBN, indikator risiko portofolio SBN juga menunjukkan tren yang membaik. Hal ini ditandai dengan beberapa parameter dari indikator risiko tersebut mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, diantaranya *VR proportion* dan *refixing rate* yang menunjukkan tren menurun. Kemudian *ATM* dan *Duration* dari portofolio SBN menunjukkan



tren yang menurun. Namun untuk porsi SBN valas terhadap total SBN (*FX proportion*) dalam 5 tahun terakhir mengalami peningkatan sejalan dengan meningkatnya kebutuhan pembiayaan APBN, sementara kapasitas daya serap pasar SBN dalam negeri belum mampu menyerap peningkatan kebutuhan tersebut.

Tabel 9
Komposisi dan Indikator Portofolio SBN 5 Tahun Terakhir

Indikator	Des-07	Des-08	Des-09	Des-10	Des-11
Outstanding (Miliar Rp)					
SUN	803.059	901.795	959.129	1.020.062	1.109.922
SPN	4.169	10.012	24.700	29.795	29.900
ZC	10.500	11.491	8.686	2.512	2.512
FR	294.453	353.558	393.543	440.396	517.142
VR	168.625	145.934	143.286	142.795	135.063
I'ntl Bonds	65.933	122.640	137.040	156.132	180.668
SU dan SRBI	259.379	258.160	251.875	248.432	244.636
SBSN	-	4.700	20.329	44.344	77.733
SPNS	-	-	-	-	1.320
IFR/PBS	-	4.700	11.533	25.717	37.668
I'ntl Bonds	-	-	6.110	5.844	14.962
SDHI	-	-	2.686	12.783	23.783
SBN	803.059	906.495	979.458	1.064.406	1.187.655
Indikator Portofolio SBN					
Interest Rate Risk					
VR proportion	21,30%	16,23%	14,63%	13,42%	11,37%
Refixing Rate	22,70%	19,99%	20,92%	19,53%	19,31%
Exchange Rate Risk					
FX Proportion	8,21%	13,53%	14,62%	15,22%	16,47%
Refinancing Risk					
ATM (years)	12,44	12,00	10,96	10,54	10,37
Mac Duration (years)	9,17	8,98	8,17	7,94	7,85
Matured in 1 years	4,61%	4,69%	6,96%	6,68%	8,30%
Matured in 3 years	13,08%	14,00%	18,14%	19,16%	21,34%
Matured in 5 years	22,32%	24,41%	29,35%	30,80%	31,04%
Avg. Ann. Mty in 5y	4,46%	4,88%	5,87%	6,16%	6,21%

2.4. Target SBN yang Ingin Dicapai

Target pelaksanaan strategi pembiayaan melalui SBN

Target pelaksanaan strategi pembiayaan tahun 2012 melalui SBN disusun sebagai berikut:

1. Pemenuhan pembiayaan APBN-P melalui penerbitan SBN neto sebesar Rp159,59 triliun, atau secara *gross* sebesar Rp270,97 triliun. Jumlah penerbitan SBN *gross* telah memperhitungkan jumlah SBN yang jatuh tempo tahun 2012 sebesar Rp111,37 triliun (termasuk SPN 3 bulan yang diterbitkan pada tahun 2012), serta *cash buyback* sebesar Rp3,0 triliun.



2. Indikator risiko pengelolaan portofolio SBN diuraikan pada tabel berikut:

Table 10
Target Indikator Risiko Pengelolaan Portofolio SBN
Tahun 2012

Indikator *	Capaian Tahun 2011	Target Tahun 2012
Interest Rate Risk		
VR proportion	11,37%	9,24%
Refixing Rate	19,31%	15,91%
Exchange Rate Risk		
FX Proportion	16,47%	19,25%
Refinancing Risk		
ATM (years)	10,37	10,71
Rata-rata Tahunan yang Jatuh Tempo dalam 5 Tahun	6,21%	5,78%

Keterangan:

* proporsi terhadap total SBN dengan memperhitungkan SUP dan SDHI.

Dalam kondisi pasar yang kondusif dimana *trade off* antara biaya dan risiko yang *favorable*, dimungkinkan untuk mencapai target indikator risiko yang lebih baik dari target ditentukan. Sebagai contoh: ATM akhir tahun 2011 melebihi 10,18 tahun atau FX *proportion* dibawah 16,56%.

Jika target indikator risiko portofolio SBN tersebut dijabarkan pada setiap instrumen baik SUN maupun SBSN, maka target dari masing-masing instrumen dapat dilihat tabel berikut:

Table 11
Target Indikator Risiko Pengelolaan Portofolio SUN dan
SBSN Tahun 2012

Indikator	SUN*	SBSN**
Interest Rate Risk		
VR proportion	10,17%	-
Refixing Rate	16,34%	11,41%
Exchange Rate Risk		
FX Proportion	19,15%	20,30%
Refinancing Risk		
ATM (years)	11,19	5,99
Rata-rata Tahunan yang Jatuh Tempo dalam 5 Tahun	5,32%	10,36%

Keterangan:

*) proporsi terhadap total SUN dengan memperhitungkan SUP.

**) proporsi terhadap total SBSN dengan memperhitungkan SDHI.



2.5. Strategi Umum Pembiayaan Melalui SBN

Strategi umum
pembiayaan melalui
SBN

Strategi umum pembiayaan melalui SBN tahun 2012 adalah :

1. Mengutamakan penerbitan SBN (SUN dan SBSN) Rupiah di pasar domestik. Berdasarkan strategi tersebut ditetapkan mayoritas penerbitan tahun 2012 dilaksanakan di pasar domestik, sedangkan sisanya diterbitkan di pasar Internasional.

Strategi umum tersebut dipilih dengan maksud sebagai berikut:

- **Mendukung pengembangan pasar uang dan pasar modal domestik untuk memperkuat sistem keuangan.** Dengan menambah *supply* SBN di pasar domestik, akan menambah jumlah instrumen yang dapat digunakan sebagai sarana investasi institusi keuangan baik di pasar uang maupun di pasar modal.
 - **Mendorong terciptanya *investment-oriented society*.** Dengan memprioritaskan penerbitan di pasar domestik akan lebih menunjang pertumbuhan industri reksadana maupun dapat membangun basis investor ritel pasar modal yang horison investasinya lebih bersifat *long term*.
 - **Mendukung pengelolaan moneter yang efisien.** Dengan tersedianya instrumen SBN yang likuid, akan dapat digunakan sebagai instrumen pengelolaan moneter oleh Bank Indonesia, sehingga mengurangi biaya operasi moneter.
 - **Mengurangi risiko nilai tukar.** Dengan memprioritaskan penerbitan SBN rupiah di pasar domestik dan mengurangi porsi penerbitan SBN valas secara berangsur akan menurunkan risiko nilai tukar portofolio utang Pemerintah.
2. Penerbitan SBN valas (*global bonds, global sukuk, Samurai bonds*) bersifat *komplementer* terhadap penerbitan SBN Rupiah, untuk:
 - **Diversifikasi instrumen pembiayaan guna memperluas pasar.** Besarnya kebutuhan pembiayaan yang semakin meningkat, perlu ditunjang oleh sebanyak mungkin alternatif sumber pembiayaan. Penerbitan SBN valas ditujukan untuk menyediakan alternatif sumber pembiayaan yang siap digunakan/dioptimalkan.
 - **Menjaga kehadiran instrumen keuangan Pemerintah di pasar Internasional.** Untuk memelihara alternatif sumber pembiayaan dan menjaga *eksposure* investor terhadap instrumen keuangan Pemerintah diperlukan adanya konsistensi kehadiran SBN valas.



- Menghindari “*crowding-out*” di pasar obligasi domestik. Besarnya target pembiayaan yang harus dilaksanakan pada tahun 2012 belum sepenuhnya dapat diserap oleh pasar domestik, sehingga untuk menghindari kondisi *crowding-out* di pasar domestik, Pemerintah perlu menerbitkan SBN di pasar internasional.

3. Penerbitan SBN memperhitungkan dukungan terhadap implementasi *Asset Liability Management* bersama BI. Untuk mengurangi beban operasi moneter BI akibat penggunaan SBI sebagai instrumen moneter, Pemerintah menerbitkan SPN sebagai instrumen pasar uang yang dapat digunakan pula sebagai instrumen moneter.

Untuk mengakumulasi kepemilikan SBN oleh BI agar terkumpul jumlah yang memadai, maka akan dilanjutkan partisipasi BI dalam lelang di pasar perdana untuk SPN dan juga melalui program konversi Surat Utang Pemerintah menjadi SBN *tradable* (sedang dalam pengkajian).

4. Mempertahankan kelanjutan program pengembangan pasar SBN untuk meningkatkan kedalaman, likuiditas, dan aktivitas pasar sekunder. Program pengembangan pasar SBN dilakukan melalui peningkatan peran Dealer Utama, menambah likuiditas SBN seri-seri *benchmark*, mendiversifikasi instrumen-instrumen SBN, dan mengembangkan berbagai mekanisme penerbitan SBN.

2.6. Strategi Operasional Pembiayaan dan Pengelolaan SBN

Strategi operasional yang disiapkan untuk menunjang strategi pembiayaan melalui SBN

Strategi operasional yang disiapkan dalam pelaksanaan strategi pembiayaan dan pengelolaan SBN tahun 2012 sebagai berikut:

1. Melakukan *front loading strategy* dalam rangka mengamankan pembiayaan APBN sebagai langkah mitigasi risiko terhadap potensi kondisi pasar yang dapat memburuk secara tiba-tiba akibat ketidakpastian penyelesaian krisis utang di Eropa. *Front loading strategy* dilakukan secara terukur dengan mempertimbangkan kebutuhan pembiayaan sampai dengan akhir tahun.
2. Mempertahankan durasi portofolio pada tingkat yang aman. Dengan memperhatikan komposisi indikatif tenor diperkirakan *duration* akan memanjang sebagaimana tabel berikut:

Table 12
Duration Portofolio SBN Tradable

Duration (years)	2011	2012*
<i>SBN Tradable</i>	6,10	6,98
<i>SBN Tradable Domestic</i>	5,58	6,52

* proyeksi akhir tahun 2012



Apabila terjadi krisis, maka duration dapat disesuaikan/diturunkan.

3. **Komposisi indikatif Penerbitan SBN.** Untuk mendukung target strategi pembiayaan utang melalui penerbitan SBN, maka perlu dilakukan penyusunan rekomendasi komposisi indikatif penerbitan SBN yang dibagi berdasarkan tenornya dalam persentasi. Rekomendasi komposisi penerbitan SBN dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 13
Komposisi Indikatif Penerbitan SBN 2012

Tenor	SUN	SBSN	SBN
VR	0%	0%	0%
1	17%	4%	14%
3	6%	24%	10%
5	9%	19%	11%
10	16%	18%	17%
15	12%	6%	11%
20	18%	11%	17%
Domestik	78%	83%	79%
Valas	22%	17%	21%
Total (miliar rp)	213.969	57.000	270.969

Keterangan:

- Komposisi tenor di atas untuk penerbitan SBN domestik, sedangkan untuk SBN valas memiliki tenor dikisaran 7 - 20 tahun.
- Total indikatif di atas termasuk penerbitan SPN 3 bulan

Berdasarkan tabel di atas, komposisi tenor untuk penerbitan SBN domestik masing-masing memiliki *bucket maturity* sebagaimana dijelaskan pada Lampiran 7.

Komposisi penerbitan SBN pada **Tabel 13**, menunjukkan bahwa Pemerintah lebih mengutamakan penerbitan dalam negeri (domestik) dibandingkan penerbitan valas sebagaimana telah dijelaskan pada bagian strategi umum pembiayaan melalui SBN.

Pergeseran antar kelompok tenor maupun antar instrumen dapat dilakukan, sepanjang tetap memperhatikan dampak terhadap pengelolaan portofolio dan risikonya. Pemerintah akan memonitor dan mengevaluasi strategi setiap 3 (tiga) bulan, dan menyesuaikannya jika diperlukan.

4. **Mengkaji implementasi dan menyiapkan peraturan pelaksanaan yang mendukung penerbitan SBSN untuk membiayai proyek (*project financing*).** Saat ini tengah diupayakan untuk memperluas sumber pembiayaan yang diperuntukkan khusus membiayai suatu kegiatan/proyek.
5. **Mengkaji kemungkinan transaksi *buyback/debt switching* dalam rangka melakukan portofolio managemen utang yang lebih baik.**



6. Melakukan *Buyback* dan *Debt Switching* terhadap SBN domestik untuk pengelolaan risiko dan stabilisasi pasar.

- a. Untuk memanfaatkan *idle cash* di awal tahun, dilakukan *early redemption* terhadap seri-seri SBN yang akan jatuh tempo pada tahun berjalan,
- b. Untuk pengelolaan portofolio, dilakukan *buyback* dan *debt switching* terhadap seri-seri SBN yang kurang likuid,
- c. Untuk stabilisasi pasar SBN, dilakukan *targeted buyback* terhadap seri-seri SBN yang mengalami koreksi harga yang cukup dalam yang berpotensi mengganggu pasar SBN.

7. Dalam rangka penerapan *Asset Liability Management* dilakukan upaya berikut:

- Meningkatkan koordinasi dengan pengelolaan kas dalam rangka penerbitan SBN untuk menghindarkan besarnya *idle cash*.
- Meneruskan pembahasan dengan Bank Indonesia dalam rangka restrukturisasi Surat Utang Pemerintah yang bertujuan meningkatkan pengembangan pasar SBN dan mengurangi biaya moneter.

8. Menyiapkan strategi alternatif apabila kondisi pasar domestik cenderung memburuk atau terjadi *reversal*.

Apabila pasar SBN domestik mengalami koreksi yang cukup signifikan dan terjadi *reversal*, alternatif pembiayaan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan SAL untuk menutupi defisit.
- b. Menambah porsi penerbitan SBN Valas dengan tetap memperhitungkan *yield* yang diminta investor.
- c. Menambah porsi SPN atau menurunkan *duration* penerbitan.
- d. Menyiapkan pinjaman kontinjensi.

9. Mengoperasionalkan *Crisis Management Protocol (CMP)* dan *Bonds Stabilization Framework (BSF)*.

- a. Menyiapkan peraturan pendukung CMP dan BSF.
- b. Meningkatkan koordinasi dengan pihak terkait.
- c. Menyiapkan kajian CMP nasional.

2.7. Hal-hal Terkait Operasional SBN

Beberapa hal terkait mengenai strategi operasional SBN

1. Metode Penerbitan SBN

Terkait dengan SBN berdenominasi Rupiah, penerbitannya akan dilakukan melalui mekanisme lelang sebagaimana biasanya. Untuk meningkatkan likuiditas SBSN, diupayakan penerbitan



mengacu *benchmark series*. Selain itu, jadwal serta target indikatif pelaksanaan lelang juga akan diumumkan pada awal tahun untuk memberikan transparansi kepada investor. Pemerintah juga tetap membuka kemungkinan melakukan penerbitan dengan metode *private placement* untuk menutupi kekurangan kas jangka pendek pada awal tahun anggaran.

2. Penerbitan SBN Ritel

Penerbitan SBN ritel diasumsikan secara moderat yaitu sebesar Rp26,6 triliun pada tahun 2012 dengan tenor 3 tahun. Target penerbitan SBN ritel diupayakan semakin meningkat dengan tetap memperhatikan *yield premium* yang diberikan tidak terlalu jauh dari SBN konvensional (SBN dengan tenor yang sama).

3. Penerbitan SBN Valas

Target indikatif penerbitan SBN valas adalah sebesar ekuivalen USD6,0 miliar. Penerbitan tersebut terdiri dari penerbitan melalui GMTN program, Samurai Bond, dan Sukuk Valas. Pemerintah memandang target tersebut cukup *feasible* dengan mempertimbangkan daya serap pasar internasional serta risiko nilai tukar. Selain untuk memenuhi pembiayaan APBN, penerbitan SBN valas juga dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban dalam valas serta memperkuat cadangan devisa.

4. Buyback dan Debt Switching

Dalam rangka mengurangi risiko dalam pengelolaan utang terutama *refinancing risk*, Pemerintah mengupayakan dilakukan transaksi *cash buyback* dan *debt switching*. Target utama SBN yang akan ditarik ialah yang akan jatuh tempo tahun 2012 hingga 2014, serta merupakan seri-seri yang kurang likuid. Transaksi *cash buyback* dapat pula dilakukan dalam rangka stabilisasi pasar SBN. Anggaran pembelian kembali direncanakan sebesar Rp3,0 triliun, namun dengan memperhatikan konsep neto, target ini dapat meningkat atau menurun, disesuaikan dengan kondisi. Transaksi *cash buyback* dan *debt switching* ini dapat dilakukan melalui lelang maupun transaksi langsung melalui *dealing room*.

5. Mengkaji penggunaan instrumen lindung nilai/*hedging* dalam mitigasi risiko

Dalam rangka mengelola risiko akibat volatilitas faktor-faktor di pasar keuangan, meningkatkan kepastian besarnya kewajiban utang, serta mewujudkan struktur portofolio utang yang optimal dengan biaya minimum pada tingkat risiko yang terkendali,

B



Pemerintah melakukan pengkajian penggunaan instrumen lindung nilai/*hedging* dalam pengelolaan utang. Strategi implementasi *hedging* meliputi penyiapan peraturan yang mendasari transaksi *hedging* oleh Pemerintah, penyusunan kebijakan pelaksanaan *hedging*, metodologi dokumentasi, serta melakukan koordinasi dengan pihak terkait.

B



LAMPIRAN



APBN-P 2012 (dalam miliar rupiah)					
	APBN	RAPBN-P	Kesepakatan Banggar	Selisih thd RAPBN-P	Rupiah
A. PENDAPATAN NEGARA DAN HIBAH	1.311.386,7	1.344.476,8	1.358.205,0	13.728,3	1.358.205.043.200.000
I. PENERIMAAN DALAM NEGERI	1.310.561,6	1.343.651,7	1.357.380,0	13.728,3	1.357.379.951.614.000
1. Penerimaan Perpajakan	1.032.570,2	1.011.737,9	1.016.237,3	4.499,4	1.016.237.341.511.000
<i>Tax Ratio (% thd PDB)</i>	<i>12,72</i>	<i>11,84</i>	<i>11,90</i>	<i>0,05</i>	<i>11,90</i>
a. Pajak Dalam Negeri	989.636,6	963.793,8	968.293,2	4.499,4	968.293.241.511.000
1) Pajak Penghasilan	519.964,7	510.329,7	513.650,2	3.320,5	513.650.160.000.000
- PPh Non-Migas	459.049,2	445.733,4	445.733,4	0,0	445.733.430.000.000
- PPh Migas	60.915,6	64.596,3	67.916,7	3.320,5	67.916.730.000.000
2) Pajak pertambahan nilai	352.949,9	335.248,9	336.057,0	808,0	336.056.979.511.000
3) Pajak bumi dan bangunan	35.646,9	29.687,5	29.687,5	0,0	29.687.507.000.000
4) BPHTB	0,0	0,0	0,0	0,0	-
5) Cukai	75.443,1	83.266,6	83.266,6	0,0	83.266.625.000.000
6) Pajak lainnya	5.632,0	5.261,1	5.632,0	370,9	5.631.970.000.000
b. Pajak Perdagangan Internasional	42.933,6	47.944,1	47.944,1	0,0	47.944.100.000.000
1) Bea masuk	23.734,6	24.737,9	24.737,9	0,0	24.737.900.000.000
2) Bea Keluar	19.199,0	23.206,2	23.206,2	0,0	23.206.200.000.000
2. Penerimaan Negara Bukan Pajak	277.991,4	331.913,8	341.142,6	9.228,9	341.142.610.103.000
a. Penerimaan SDA	177.263,4	208.456,4	217.158,9	8.702,4	217.158.876.693.000
1) SDA Migas	159.471,9	189.608,6	198.311,1	8.702,4	198.311.060.000.000
2) Non Migas	17.791,5	18.847,8	18.847,8	0,0	18.847.816.693.000
b. Bagian Laba BUMN	28.001,3	30.775,4	30.776,3	0,9	30.776.336.250.000
c. PNBPN Lainnya	53.492,3	72.273,9	72.799,4	525,5	72.799.374.473.000
d. Pendapatan BLU	19.234,4	20.408,0	20.408,0	0,0	20.408.022.687.000
II. PENERIMAAN HIBAH	825,1	825,1	825,1	0,0	825.091.586.000
B. BELANJA NEGARA	1.435.406,7	1.534.582,1	1.548.310,4	13.728,3	1.548.310.378.180.000
I. BELANJA PEMERINTAH PUSAT	964.997,3	1.058.318,4	1.069.534,4	11.216,0	1.069.534.444.947.000
- Belanja K/L	508.359,6	535.087,6	547.925,5	12.837,9	547.925.546.116.000
- Belanja Non K/L	456.637,7	523.230,8	521.608,9	(1.621,9)	521.608.898.831.000
1. Belanja Pegawai	215.862,4	212.242,8	212.255,1	12,3	212.255.054.054.000
2. Belanja Barang	188.001,7	186.555,9	186.582,7	26,7	186.582.673.902.700
3. Belanja Modal	151.975,0	168.875,2	168.671,2	(204,0)	168.671.205.331.300
4. Pembayaran Bunga Utang	122.217,6	117.785,4	117.785,4	0,0	117.785.423.800.000
a. Utang Dalam Negeri	88.503,3	84.749,3	84.749,3	0,0	84.749.300.000.000
b. Utang Luar Negeri	33.714,3	33.036,1	33.036,1	0,0	33.036.123.800.000
5. Subsidi	208.850,2	273.155,6	245.076,3	(28.079,3)	245.076.318.862.000
a. Subsidi Energi	168.559,9	230.432,5	202.353,2	(28.079,3)	202.353.245.300.000
- BBM, LPG & BBN	123.599,7	137.379,8	137.379,8	0,0	137.379.845.300.000
- Listrik	44.960,2	93.052,7	64.973,4	(28.079,3)	64.973.400.000.000
b. Subsidi Non Energi	40.290,3	42.723,1	42.723,1	(0,0)	42.723.073.562.000
6. Belanja Hibah	1.796,7	1.790,9	1.790,9	0,0	1.790.936.805.000
7. Bantuan Sosial	47.763,8	55.377,5	55.377,5	0,0	55.377.526.039.000
8. Belanja Lain-Lain	28.529,7	42.535,0	65.535,0	23.000,0	65.535.045.391.400
a. Cadangan Risiko Energi	0,0	0,0	23.000,0	23.000,0	23.000.000.000.000
9. Tambahan Anggaran			16.460,3	16.460,3	16.460.260.761.000
K/L			13.460,3	0,0	13.460.260.761.000
a. Non Pendidikan			10.747,6	10.747,6	10.747.606.028.000
b. Pendidikan			2.712,7	2.712,7	2.712.654.733.000
Non K/L			3.000,0	3.000,0	3.000.000.000.000
II. TRANSFER KE DAERAH	470.409,5	476.263,7	478.775,9	2.512,3	478.775.933.233.000
1. Dana Perimbangan	399.985,6	405.839,8	408.352,1	2.512,3	408.352.055.705.000
a. Dana Bagi Hasil	100.055,2	105.909,4	108.421,7	2.512,3	108.421.669.502.000
b. Dana Alokasi Umum	273.814,4	273.814,4	273.814,4	0,0	273.814.438.203.000
c. Dana Alokasi Khusus	26.115,9	26.115,9	26.115,9	0,0	26.115.948.000.000
2. Dana Otonomi Khusus dan Penyesuaian	70.423,9	70.423,9	70.423,9	0,0	70.423.877.528.000
a. Dana Otonomi Khusus	11.952,6	11.952,6	11.952,6	0,0	11.952.577.528.000
b. Dana Penyesuaian	58.471,3	58.471,3	58.471,3	0,0	58.471.300.000.000
Total Anggaran Pendidikan	289.957,8	308.091,8	310.847,9	2.756,2	310.847.948.510.000
% Thd Belanja Negara	20,2	20,1	20,1	(0,0)	20,1
C. KESEIMBANGAN PRIMER	(1.802,4)	(72.319,9)	(72.319,9)	0,0	(72.319.911.180.000)
D. SURPLUS (DEFISIT) ANGGARAN (A - B)	(124.020,0)	(190.105,3)	(190.105,3)	0,0	(190.105.334.980.000)
% Terhadap PDB	(1,53)	(2,23)	(2,23)	0,00	(2,23)
E. PEMBIAYAAN (I + II)	124.020,0	190.105,3	190.105,3	0,0	190.105.334.980.000
I. PEMBIAYAAN DALAM NEGERI	125.912,3	194.531,0	194.531,0	0,0	194.531.004.181.000
1. Perbankan dalam negeri	8.947,0	60.561,6	60.561,6	0,0	60.561.622.801.000
a. SAL	5.056,8	56.173,7	56.173,7	0,0	56.173.747.225.000
2. Non-perbankan dalam negeri	116.965,3	133.969,4	133.969,4	0,0	133.969.381.380.000
a. Surat Berharga Negara (neto)	134.596,7	159.596,7	159.596,7	0,0	159.596.700.000.000
Dana Pengembangan Pendidikan Nasional	(1.000,0)	(7.000,0)	(7.000,0)	0,0	(7.000.000.000.000)
II. PEMBIAYAAN LUAR NEGERI (neto)	(1.892,3)	(4.425,7)	(4.425,7)	0,0	(4.425.669.201.000)
1. Penarikan Pinjaman LN (bruto)	54.282,4	53.731,1	53.731,1	0,0	53.731.053.828.000
a. Pinjaman Program	15.257,1	15.603,9	15.603,9	0,0	15.603.899.524.000
b. Pinjaman Proyek Bruto	39.025,3	38.127,2	38.127,2	0,0	38.127.154.304.000
2. Penerusan Pinjaman (SLA)	(8.914,6)	(8.431,8)	(8.431,8)	0,0	(8.431.823.029.000)
3. Pembayaran Cicilan Pokok Utang LN	(47.260,1)	(49.724,9)	(49.724,9)	0,0	(49.724.900.000.000)
KELEBIHAN/(KEKURANGAN) PEMBIAYAAN	0,0	(0,0)	(0,0)	0,0	(0)
a. Produk Domestik Bruto - IHK (miliar Rp)	8.119.780,5	8.542.634,4	8.542.634,4		
b. Pertumbuhan ekonomi (%)	6,7	6,5	6,5		
c. Inflasi (%) y-o-y	5,3	7,0	6,8		
d. Tkt bunga SPN 3 bulan (%)	6,00	5,00	5,00		
e. Nilai tukar (Rp/US\$1)	8.800	9.000	9.000		
f. Harga minyak (US\$/barel)	90,0	105,0	105,0		
g. Lifting (ribu barel/hari)	950	930	930		



LAMPIRAN 2:

Outstanding Pinjaman Berdasarkan Regional

Per 31 Mei 2012

Regional Type	Outs in Original Curr	Outs in USD
A D B	99.257.483.836	10.352.504.215
BRUNEI DARUSSALAM	33.369.142	33.369.142
CANADA	262.551.550	258.431.589
CHINA	2.068.408.042	759.224.927
COMMONWEALTH OF AUSTRALIA	787.257.373	805.193.954
E I B	65.842.341	65.842.341
GERMANY FED.REP.	1.753.713.380	2.121.534.071
I B R D	9.947.866.266	9.871.273.168
I D A	1.587.327.125	2.226.134.877
I D B	308.533.370	457.685.052
I F A D	84.569.256	127.833.173
JAPAN	2.385.832.126.848	30.281.114.616
KINGDOM OF BELGIUM	134.198.581	165.943.656
KINGDOM OF DENMARK	93.830.447	57.337.126
KINGDOM OF NETHERLANDS	982.573.365	1.207.952.011
KINGDOM OF NORWAY	74.144.251	74.144.251
KINGDOM OF SAUDI ARABIA	136.349.067	29.157.446
KINGDOM OF SPAIN	434.060.322	455.865.746
KINGDOM OF SWEDEN	25.176.586	25.176.586
KOREA, REPUBLIC OF	196.508.004.804	503.484.983
KUWAIT	10.147.400	36.112.178
MALAYSIA	6.871.358	6.871.358
N I B	33.380.170	38.480.270
REGION OF THE PEOPLE'S REPUBLIC OF CHINA	4.065.248	2.945.248
REPUBLIC OF AUSTRIA	793.930.759	982.172.032
REPUBLIC OF FINLAND	6.032.586	6.747.473
REPUBLIC OF FRANCE	2.249.646.990	2.517.571.631
REPUBLIC OF HUNGARY	3.721.902	3.721.902
REPUBLIC OF INDONESIA	1.413.320.936.943	120.228.557
REPUBLIC OF ITALY	25.347.980	25.970.665
REPUBLIC OF POLAND	77.048.999	77.048.999
REPUBLIC OF SOUTH AFRICA	5.630.401	5.630.401
RUSSIAN FEDERATION	145.057.545	140.035.000
SINGAPORE	309.443.485	282.711.349
SWITZERLAND	270.603.027	278.699.758
TAIWAN, PROVINCE OF CHINA	5.663.276	5.663.276
UNITED KINGDOM OF GREAT BRITAIN AND NORTH.IRELAND	564.073.740	787.517.792
UNITED STATES OF AMERICA	1.700.864.763	1.700.864.763
Grand Total		66.898.195.583



LAMPIRAN 3:

Outstanding Pinjaman Berdasarkan Lender
Per 31 Mei 2012

Lender	Outs in USD	Lender	Outs in USD	Lender	Outs in USD
A D B	10.352.504.215	KINGDOM OF NORWAY	74.144.251	REPUBLIC OF ITALY	25.970.665
ADB-OF	9.058.910.139	EKSPORTFINANS ASA	64.074.325	ARTIGIANCASSA ITALY	4.718.629
ADB-SF	1.293.594.076	GIEK	10.069.926	ITALY	10.170.067
BRUNEI DARUSSALAM	33.369.142	KINGDOM OF SAUDI ARABIA	29.157.446	SACE	11.081.969
BRUNEI INVEST. BANK	33.369.142	SFD	29.157.446	REPUBLIC OF POLAND	77.048.999
CANADA	258.431.589	KINGDOM OF SPAIN	455.865.746	GOSPODRSTWA	77.048.999
CIDA	140.383.076	BANCO DE SABADELL	8.226.567	REPUBLIC OF SOUTH AFRICA	5.630.401
EDC	118.048.514	BANKIA, S.A SPAIN	7.913.449	IDC	5.630.401
CHINA	759.224.927	BBVA	7.222.936	RUSIA FED.	140.035.000
BANK OF COMMUNICATIO	38.240.822	BNP PARIBAS, SPAIN	4.003.339	SINGAPORE	282.711.349
CHINA CITIC BANK	20.326.176	CESCE, SPAIN	57.443.564	ANZ SINGAPORE BRANCH	16.306.728
EXIM BANK OF CHINA	700.657.929	DEUTSCHE BANK MADRID	17.676.386	CREDIT AGRICOLE	33.286.553
COMMONWEALTH OF AUSTRALIA	805.193.954	ICO	353.379.504	DBS BANK Ltd SINGAPO	3.107.812
AUSTRALIA	341.079.474	KINGDOM OF SWEDEN	25.176.586	DRESDNER SINGAPORE	2.057.030
EFIC	464.114.480	EKN	25.176.586	FERCO A. PTE.LTD.	4.434.006
ETB	65.842.341	KOREA, REPUBLIC OF	503.484.983	FORTIS BANK SING.	26.862.988
EIB	65.842.341	BNP PARIBAS, SEOUL	16.778.821	NATIXIS SINGAPORE	126.650.000
GERMANY FED.REP.	2.121.534.071	EXIM BANK KOREA	478.474.349	NORD LB SINGAPORE	10.774.359
IKB DEUTSCHE	2.107.900	WOORI BANK	8.231.813	PT. BNI-SINGAPORE	59.231.874
KfW	2.119.426.172	KUWAIT	36.112.178	SWITZERLAND	278.699.758
I B R D	9.871.273.168	KFAED	36.112.178	CREDIT SUISSE	12.883.696
IBRD	9.871.273.168	MALAYSIA	6.871.358	SERV	242.471.185
I D A	2.226.134.877	EXIM-BANK MALAYSIA	6.871.358	SWISS	23.344.877
IDA	2.226.134.877	N I B	38.480.270	TAIWAN, PROVINCE OF CHINA	5.663.276
I D B	457.685.052	NIB	38.480.270	EXIM BANK TAIPEI	5.663.276
IDB	457.685.052	REGION OF THE PEOPLE'S REPUBLIC OF CHINA	2.945.248	UNITED KINGDOM OF GREAT BRITAIN AND NORTH.IRELAND	787.517.792
I F A D	127.833.173	PT. BNI-HONG KONG	2.945.248	ANZ	4.430.852
IFAD	127.833.173	REPUBLIC OF AUSTRIA	982.172.032	BARCLAYS BANK	1.922.569
JAPAN	30.281.114.616	B A W A G	48.040.062	BNP PARIBAS, LONDON	19.234.915
DEUTSCHE BANK TOKYO	10.612.387	ERSTE BANK, VIENNA	19.125.521	CDC	15.101.015
JAICAF	211.409.537	OEKB	165.137.905	CITIBANK	11.374.047
JIBC	2.770.196.142	RAIFFEISEN BANK INTL	37.836.221	DEUTSCHE BANK LONDON	897.902
JICA	26.680.726.199	UNICREDIT BANK AUSTR	712.032.323	ECGD	636.956.668
MAFF, JAPAN	159.457.406	REPUBLIC OF FINLAND	6.747.473	HSBC LONDON	80.212.410
METI, GOV. OF JAPAN	402.843.564	FINLAND	5.383.843	LLOYDS BANK	2.783.237
SUMITOMO CORPORATION	45.869.381	SAMPO BANK PLC	1.363.630	WEST LB, LONDON	14.604.177
PT BNI TOKYO BRANCH		REPUBLIC OF FRANCE	2.517.571.631	UNITED STATES OF AMERICA	1.700.864.763
KINGDOM OF BELGIUM	165.943.656	AFD	836.731.886	BANK LEUMI USA	2.974.137
BELGIUM	72.626.647	BANQUE DE FRANCE	254.859.550	BANK NEW YORK	33.838.519
COMMERZBANK AG.	2.347.528	BNP PARIBAS, PARIS	236.954.571	BNP PARIBAS NEW YORK	7.003.841
FORTIS BANK, BRUSSEL	9.005.138	CIC PARIS	18.333.872	BRI-CAYMAN ISLAND	77.699.396
ONDD	81.964.344	COFACE	435.265.824	DFAS	8.792.535
KINGDOM OF DENMARK	57.337.126	CREDIT AGRICOLE CIB	4.535.016	OPIC	100.878.778
DENMARK	7.698.323	FORTIS BANK SA/NV	29.499.487	US DEP TREASURY	39.582.259
EKF	41.303.882	HSBC FRANCE	-	US EXIM	589.773.611
FIH	1.335.000	NATIXIS BANQUE	701.391.424	USAID	486.101.516
NORDEA BANK DANMARK	6.999.921	REPUBLIC OF HUNGARY	3.721.902	USDA	354.220.171
KINGDOM OF NETHERLANDS	1.207.952.011	M K B	3.721.902	Grand Total	66.898.195.583
ABN AMRO ROTTERDAM	49.917.705	REPUBLIC OF INDONESIA	120.228.557		
ATRADIUS DSB	180.189.002	BANK MANDIRI	16.852.458		
GE ARTESIA BANK	3.870.156	PT. BNI (PERSERO)	62.656.027		
ING BANK AMSTERDAM	518.155.230	PT. BRI (PERSERO)	40.720.072		
N I O	359.368.048				
RBS N.V. AMSTERDAM	96.451.870				

Strictly confidential



LAMPIRAN 4:

Outstanding Pinjaman Berdasarkan Jenis Mata Uang (Currency)

per 31 Mei 2012

Currency	Outs in Original Curr	Outs in USD	Kurs USD/Curr	Outs in IDR	Kurs USD/IDR
ACU	302.785.918	457.685.052	0,66	4.377.757.524.469	14.458,26
ADB	120.211.429	120.211.429	1,00	1.149.822.317.715	9.565,00
AUD	351.410.729	341.079.474	1,03	3.262.425.168.837	9.283,80
CAD	144.503.036	140.383.076	1,03	1.342.764.118.065	9.292,29
CHF	270.603.027	278.699.758	0,97	2.665.763.188.045	9.851,20
CNY	1.550.083.480	244.666.052	6,34	2.340.230.783.105	1.509,75
DKK	46.250.332	7.698.323	6,01	73.634.460.459	1.592,09
EUR	4.855.458.505	6.006.689.493	0,81	57.453.985.002.814	11.832,87
GBP	408.004.993	631.449.044	0,65	6.039.810.109.495	14.803,28
JPY	2.465.703.038.807	31.298.832.667	79	299.373.334.456.752	121,42
KRW	196.155.512.690	166.214.368	1.180,14	1.589.840.430.352	8,11
KWD	10.147.400	36.112.178	0,28	345.412.980.271	34.039,56
SAR	109.349.067	29.157.446	3,75	278.890.967.146	2.550,47
SDR	2.199.024.489	3.324.000.816	0,66	31.794.067.808.850	14.458,26
USD	23.380.129.359	23.380.129.359	1,00	223.630.937.320.250	9.565,00
WBD	314.958.492	314.958.492	1,00	3.012.577.975.024	9.565,00
IDR	1.149.986.143.799	120.228.557	9.565,00	1.149.986.143.799	1,00
TOTAL		66.898.195.583		639.881.240.755.449	



LAMPIRAN 5:

OUTSTANDING GOVERNMENT SECURITIES

As of June 21, 2012

No	Series	First Issued Date	Maturity Date	Next Coupon Date	Coupon	Face Value
I. TRADABLE SECURITIES						
A. GOVERNMENT DEBT SECURITIES						
1. Rupiah Denominated						
a. Zero Coupon						
1	SPN20120706	7-Jul-11	6-Jul-12	-	-	Rp 2,200,000,000,000.00
2	SPN12120818	19-Aug-11	18-Aug-12	-	-	Rp 1,800,000,000,000.00
3	SPN12120914	15-Sep-11	14-Sep-12	-	-	Rp 2,050,000,000,000.00
4	SPN12121005	6-Oct-11	5-Oct-12	-	-	Rp 4,100,000,000,000.00
5	SPN12121102	3-Nov-11	2-Nov-12	-	-	Rp 4,350,000,000,000.00
6	SPN12130111	12-Jan-12	11-Jan-13	-	-	Rp 3,350,000,000,000.00
7	SPN12130208	9-Feb-12	8-Feb-13	-	-	Rp 1,750,000,000,000.00
8	SPN12130307	8-Mar-12	7-Mar-13	-	-	Rp 2,100,000,000,000.00
9	SPN12130404	5-Apr-12	4-Apr-13	-	-	Rp 2,900,000,000,000.00
10	SPN03120718	19-Apr-12	18-Jul-12	-	-	Rp 300,000,000,000.00
11	SPN12130502	4-May-12	2-May-13	-	-	Rp 900,000,000,000.00
12	SPN12130606	7-Jun-12	6-Jun-13	-	-	Rp 1,880,000,000,000.00
13	SPN03120920	21-Jun-12	20-Sep-12	-	-	Rp 500,000,000,000.00
14	ZC0003	22-Nov-07	20-Nov-12	-	-	Rp 1,249,000,000,000.00
15	ZC0005	31-Jan-08	20-Feb-13	-	-	Rp 1,263,000,000,000.00
Total Zero Coupon						Rp 30,692,000,000,000.00
b. Fixed Coupon						
1	FR0018	20-Nov-02	15-Jul-12	15-Jul-12	13.17500%	Rp 5,430,062,000,000.00
2	FR0019	20-Nov-02	15-Jun-13	15-Dec-12	14.25000%	Rp 11,456,341,000,000.00
3	FR0020	20-Nov-02	15-Dec-13	15-Dec-12	14.27500%	Rp 10,007,751,000,000.00
4	FR0023	11-Sep-03	15-Dec-12	15-Dec-12	11.00000%	Rp 14,622,143,000,000.00
5	FR0026	26-Aug-04	15-Oct-14	15-Oct-12	11.00000%	Rp 13,354,479,000,000.00
6	FR0027	27-Jan-05	15-Jun-15	15-Dec-12	9.50000%	Rp 19,550,000,000,000.00
7	FR0028	24-Feb-05	15-Jul-17	15-Jul-12	10.00000%	Rp 14,221,766,000,000.00
8	FR0030	19-May-05	15-May-16	15-Nov-12	10.75000%	Rp 10,657,000,000,000.00
9	FR0031	16-Jun-05	15-Nov-20	15-Nov-12	11.00000%	Rp 17,899,000,000,000.00
10	FR0032	1-Sep-05	15-Jul-18	15-Jul-12	15.00000%	Rp 1,434,000,000,000.00
11	FR0033	26-Jan-06	15-Mar-13	15-Sep-12	12.50000%	Rp 9,397,474,000,000.00
12	FR0034	26-Jan-06	15-Jun-21	15-Dec-12	12.80000%	Rp 16,756,400,000,000.00
13	FR0035	16-Feb-06	15-Jun-22	15-Dec-12	12.90000%	Rp 11,023,750,000,000.00
14	FR0036	20-Apr-06	15-Sep-19	15-Sep-12	11.50000%	Rp 10,735,500,000,000.00
15	FR0037	18-May-06	15-Sep-26	15-Sep-12	12.00000%	Rp 2,450,000,000,000.00
16	FR0038	24-Aug-06	15-Aug-18	15-Aug-12	11.60000%	Rp 2,920,757,000,000.00
17	FR0039	24-Aug-06	15-Aug-23	15-Aug-12	11.75000%	Rp 4,175,000,000,000.00
18	FR0040	21-Sep-06	15-Sep-25	15-Sep-12	11.00000%	Rp 26,474,000,000,000.00
19	FR0042	25-Jan-07	15-Jul-27	15-Jul-12	10.25000%	Rp 14,774,100,000,000.00
20	FR0043	22-Feb-07	15-Jul-22	15-Jul-12	10.25000%	Rp 14,417,000,000,000.00
21	FR0044	19-Apr-07	15-Sep-24	15-Sep-12	10.00000%	Rp 18,014,000,000,000.00
22	FR0045	24-May-07	15-May-37	15-Nov-12	9.75000%	Rp 6,400,000,000,000.00
23	FR0046	19-Jul-07	15-Jul-23	15-Jul-12	9.50000%	Rp 16,855,000,000,000.00
24	FR0047	30-Aug-07	15-Feb-28	15-Aug-12	10.00000%	Rp 20,840,000,000,000.00
25	FR0048	27-Sep-07	15-Sep-18	15-Sep-12	9.00000%	Rp 5,675,970,000,000.00
26	FR0049	14-Feb-08	15-Sep-13	15-Sep-12	9.00000%	Rp 4,786,607,000,000.00
27	FR0050	24-Jan-08	15-Jul-38	15-Jul-12	10.50000%	Rp 15,686,000,000,000.00
28	FR0051	15-Jan-09	15-May-14	15-Nov-12	11.25000%	Rp 2,334,123,000,000.00
29	FR0052	20-Aug-09	15-Aug-30	15-Aug-12	10.50000%	Rp 23,500,000,000,000.00
30	FR0053	8-Jul-10	15-Jul-21	15-Jul-12	8.25000%	Rp 19,123,793,000,000.00
31	FR0054	22-Jul-10	15-Jul-31	15-Jul-12	9.50000%	Rp 27,096,000,000,000.00
32	FR0055	23-Sep-10	15-Sep-16	15-Sep-12	7.37500%	Rp 15,400,000,000,000.00
33	FR0056	23-Sep-10	15-Sep-26	15-Sep-12	8.37500%	Rp 17,164,000,000,000.00
34	FR0057	21-Apr-11	15-May-41	15-Nov-12	9.50000%	Rp 13,550,000,000,000.00
35	FR0058	21-Jul-11	15-Jun-32	15-Dec-12	8.25000%	Rp 32,120,000,000,000.00
36	FR0059	15-Sep-11	15-May-27	15-Nov-12	7.00000%	Rp 24,730,000,000,000.00
37	FR0060	6-Oct-11	15-Apr-17	15-Oct-12	6.25000%	Rp 9,050,000,000,000.00
38	FR0061	6-Oct-11	15-May-22	15-Nov-12	7.00000%	Rp 26,400,000,000,000.00
39	FR0062	9-Feb-12	15-Apr-42	15-Oct-12	6.37500%	Rp 10,250,000,000,000.00
40	ORI005	3-Sep-08	15-Sep-13	15-Jul-12	11.45000%	Rp 2,664,875,000,000.00
41	ORI006	12-Aug-09	15-Aug-12	15-Jul-12	9.35000%	Rp 8,186,730,000,000.00
42	ORI007	4-Aug-10	15-Aug-13	15-Jul-12	7.95000%	Rp 7,923,000,000,000.00
43	ORI008	26-Oct-11	15-Oct-14	15-Jul-12	7.30000%	Rp 11,000,000,000,000.00
Total Fixed Coupon						Rp 570,506,621,000,000.00
c. Variable Coupon						
1	VR0018	25-Oct-02	25-Oct-12	25-Jul-12	3.30573%	Rp 4,368,483,000,000.00
2	VR0019	20-Nov-02	25-Dec-14	25-Jun-12	3.08000%	Rp 11,426,226,000,000.00
3	VR0020	20-Nov-02	25-Apr-15	25-Jul-12	3.30573%	Rp 9,799,007,000,000.00
4	VR0021	20-Nov-02	25-Nov-15	25-Aug-12	3.30573%	Rp 7,436,328,000,000.00
5	VR0022	20-Nov-02	25-Mar-16	25-Jun-12	3.08000%	Rp 9,016,749,000,000.00
6	VR0023	20-Nov-02	25-Oct-16	25-Jul-12	3.30573%	Rp 8,652,056,000,000.00
7	VR0024	20-Nov-02	25-Feb-17	25-Aug-12	3.30573%	Rp 9,909,300,000,000.00
8	VR0025	20-Nov-02	25-Sep-17	25-Jun-12	3.08000%	Rp 3,209,300,000,000.00
9	VR0026	20-Nov-02	25-Jan-18	25-Jul-12	3.30573%	Rp 5,442,142,000,000.00
10	VR0027	20-Nov-02	25-Jul-18	25-Jul-12	3.30573%	Rp 5,442,142,000,000.00
11	VR0028	20-Nov-02	25-Aug-18	25-Aug-12	3.30573%	Rp 7,033,994,000,000.00
12	VR0029	20-Nov-02	25-Aug-19	25-Aug-12	3.30573%	Rp 12,212,320,000,000.00
13	VR0030	20-Nov-02	25-Dec-19	25-Jun-12	3.08000%	Rp 10,503,015,000,000.00
14	VR0031	20-Nov-02	25-Jul-20	25-Jul-12	3.30573%	Rp 25,322,354,000,000.00
Total Variable Coupon						Rp 129,773,416,000,000.00
Total Rupiah Denominated						Rp 730,972,037,000,000.00

Strictly confidential



2. US Dollar Denominated							
a. Fixed Coupon							
1	RI0014	10-Mar-04	10-Mar-14	10-Sep-12	6.75000%	USD	1,300,000,000.00
2	RI140504	4-Mar-09	4-May-14	4-Nov-12	10.37500%	USD	1,000,000,000.00
3	RI0015	20-Apr-05	20-Apr-15	20-Oct-12	7.25000%	USD	1,000,000,000.00
4	RI0016	12-Oct-05	15-Jan-16	15-Jul-12	7.50000%	USD	900,000,000.00
5	RI0017	9-Mar-06	9-Mar-17	9-Sep-12	6.87500%	USD	1,000,000,000.00
6	RI0018	17-Jan-08	17-Jan-18	17-Jul-12	6.87500%	USD	1,900,000,000.00
7	RI190304	4-Mar-09	4-Mar-19	4-Sep-12	11.62500%	USD	2,000,000,000.00
8	RI0035	12-Oct-05	12-Oct-35	12-Oct-12	8.50000%	USD	1,600,000,000.00
9	RI0037	14-Feb-07	17-Feb-37	17-Aug-12	6.62500%	USD	1,500,000,000.00
10	RI0038	17-Jan-08	17-Jan-38	17-Jul-12	7.75000%	USD	2,000,000,000.00
11	RI0320	19-Jan-10	13-Mar-20	13-Sep-12	5.87500%	USD	2,000,000,000.00
12	RI0521	5-May-11	5-May-21	5-Nov-12	4.87500%	USD	2,500,000,000.00
13	RI0142	17-Jan-12	17-Jan-42	17-Jul-12	5.25000%	USD	2,250,000,000.00
14	RI0422	25-Apr-12	25-Apr-22	25-Oct-12	3.75000%	USD	2,000,000,000.00
Total Fixed Coupon						USD	22,950,000,000.00
Total US Denominated /equivalen in Rupiah (1)						Rp	217,405,350,000,000.00
3. Japan Yen Denominated							
a. Fixed Coupon							
1	RIJPY0719	29-Jul-09	29-Jul-19	29-Jul-12	2.73000%	JPY	35,000,000,000.00
2	RIJPY1120	12-Nov-10	12-Nov-20	12-Nov-12	1.60000%	JPY	60,000,000,000.00
Total Fixed Coupon						JPY	95,000,000,000.00
Total JPY Denominated /equivalen in Rupiah (1)						Rp	11,305,950,000,000.00
TOTAL GOVERNMENT DEBT SECURITIES						Rp	959,683,337,000,000.00
B. GOVERNMENT ISLAMIC SECURITIES							
1. Rupiah Denominated							
a. Zero Coupon							
1	SPN-S 14092012	15-Mar-12	14-Sep-12	-	-	Rp	280,000,000,000.00
2	SPN-S 09112012	10-May-12	9-Nov-12	-	-	Rp	905,000,000,000.00
Total Zero Coupon						Rp	1,185,000,000,000.00
b. Fixed Coupon							
1	IFR0001	26-Aug-08	15-Aug-15	15-Aug-12	11.80000%	Rp	2,714,700,000,000.00
2	IFR0002	26-Aug-08	15-Aug-18	15-Aug-12	11.95000%	Rp	1,985,000,000,000.00
3	IFR0003	29-Oct-09	15-Sep-15	15-Sep-12	9.25000%	Rp	2,632,000,000,000.00
4	IFR0004	12-Nov-09	15-Oct-13	15-Oct-12	9.00000%	Rp	550,000,000,000.00
5	IFR0005	21-Jan-10	15-Jan-17	15-Jul-12	9.00000%	Rp	1,171,000,000,000.00
6	IFR0006	1-Apr-10	15-Mar-30	15-Sep-12	10.25000%	Rp	2,175,000,000,000.00
7	IFR0007	21-Jan-10	15-Jan-25	15-Jul-12	10.25000%	Rp	1,547,000,000,000.00
8	IFR0008	15-Apr-10	15-Mar-20	15-Sep-12	8.80000%	Rp	252,000,000,000.00
9	IFR0010	3-Mar-11	15-Feb-36	15-Aug-12	10.00000%	Rp	4,110,000,000,000.00
10	PBS001	16-Feb-12	15-Feb-18	15-Aug-12	4.45000%	Rp	3,465,000,000,000.00
11	PBS002	2-Feb-12	15-Jan-22	15-Jul-12	5.45000%	Rp	1,015,000,000,000.00
12	PBS003	2-Feb-12	15-Jan-27	15-Jul-12	6.00000%	Rp	2,847,000,000,000.00
13	PBS004	16-Feb-12	15-Feb-37	15-Aug-12	6.10000%	Rp	4,915,000,000,000.00
14	SR-002	10-Feb-10	10-Feb-13	10-Jul-12	8.70000%	Rp	8,033,860,000,000.00
15	SR-003	23-Feb-11	23-Feb-14	23-Jun-12	8.15000%	Rp	7,341,410,000,000.00
16	SR-004	21-Mar-12	21-Sep-15	21-Jul-12	6.25000%	Rp	13,613,805,000,000.00
Total Fixed Coupon						Rp	58,367,775,000,000.00
Total Rupiah Denominated						Rp	59,552,775,000,000.00
2. US Dollar Denominated							
a. Fixed Coupon							
1	SNI14	23-Apr-09	23-Apr-14	23-Oct-12	8.80000%	USD	650,000,000.00
2	SNI18	21-Nov-11	21-Nov-18	21-Nov-12	4.00000%	USD	1,000,000,000.00
Total Fixed Coupon						USD	1,650,000,000.00
Total US Denominated /equivalen in Rupiah (1)						Rp	15,630,450,000,000.00
TOTAL GOVERNMENT ISLAMIC SECURITIES						Rp	75,183,225,000,000.00
TOTAL TRADABLE GOVERNMENT SECURITIES						Rp	1,034,866,562,000,000.00
II. NON-TRADABLE SECURITIES							
A. GOVERNMENT DEBT SECURITIES (2)							
1. Rupiah Denominated							
a. Fixed Coupon							
1	SU-002/MK/1998 (3)	23-Oct-1998	1-Apr-25	1-Oct-12	0.10%	Rp	18,438,222,281,149.00
2	SU-004/MK/1999 (3)	28-May-99	1-Dec-25	1-Dec-12	0.10%	Rp	49,833,015,196,884.00
3	SRBI-01/MK/2003 (4)	7-Aug-03	1-Aug-33	1-Aug-12	0.10%	Rp	126,697,947,827,429.00
4	SU-007/MK/2006	1-Jan-06	1-Aug-25	1-Aug-12	0.10%	Rp	47,625,884,600,274.00
Total Fixed Coupon						Rp	242,595,069,905,736.00
TOTAL GOVERNMENT DEBT SECURITIES						Rp	242,595,069,905,736.00
B. GOVERNMENT ISLAMIC SECURITIES							
1. Rupiah Denominated							
a. Fixed Coupon							
1	SDHI2013A	17-May-10	17-May-13	17-Jul-12	7.55000%	Rp	4,250,000,000,000.00
2	SDHI2014A	9-Aug-10	9-Aug-14	9-Jul-12	7.36000%	Rp	2,855,000,000,000.00
3	SDHI2014B	25-Aug-10	25-Aug-14	25-Jun-12	7.30000%	Rp	336,000,000,000.00
4	SDHI2014C	7-Oct-10	7-Oct-14	7-Jul-12	7.13000%	Rp	2,000,000,000,000.00
5	SDHI2014D	11-Feb-11	11-Feb-14	11-Jul-12	7.85000%	Rp	6,000,000,000,000.00
6	SDHI2021A	11-Apr-11	11-Apr-21	11-Jul-12	8.00000%	Rp	2,000,000,000,000.00
7	SDHI2021B	17-Oct-11	17-Oct-21	17-Jul-12	7.16000%	Rp	3,000,000,000,000.00
8	SDHI2017A	21-Mar-12	21-Mar-17	21-Jul-12	5.16000%	Rp	2,000,000,000,000.00
9	SDHI2019A	21-Mar-12	21-Mar-19	21-Jul-12	5.46000%	Rp	3,000,000,000,000.00
10	SDHI2022A	21-Mar-12	21-Mar-22	21-Jul-12	5.91000%	Rp	3,342,000,000,000.00
11	SDHI 2016A	27-Apr-12	27-Apr-16	27-Jun-12	5.03000%	Rp	1,000,000,000,000.00
12	SDHI 2020A	27-Apr-12	27-Apr-20	27-Jun-12	5.79000%	Rp	1,500,000,000,000.00
13	SDHI 2018A	30-May-12	30-May-18	30-Jun-12	6.06000%	Rp	2,500,000,000,000.00
Total Fixed Coupon						Rp	33,783,000,000,000.00
TOTAL GOVERNMENT ISLAMIC SECURITIES						Rp	33,783,000,000,000.00
TOTAL NON TRADABLE GOVERNMENT SECURITIES						Rp	276,378,069,905,736.00
GRAND TOTAL GOVERNMENT SECURITIES						Rp	1,311,244,631,905,740.00

Notes:

- 1) Assumed exchange rate for conversion (IDR/USD) is
Assumed exchange rate for conversion (IDR/JPY) is
- 2) Non-tradable Government Debt Securities are held by Bank Indonesia.

9,473
119.01



LAMPIRAN 6:

Maturity Surat Utang Pemerintah

dalam juta rupiah

Tahun	SU2	SU4	SU7	SRBI	Total
2012	Rp 704.284,91	Rp 1.779.670,46	Rp 1.700.847,92	- Rp	4.184.803,29
2013	Rp 776.474,11	Rp 1.962.086,69	Rp 1.875.184,83	- Rp	4.613.745,63
2014	Rp 856.062,71	Rp 2.163.200,57	Rp 2.067.391,28	- Rp	5.086.654,55
2015	Rp 943.809,13	Rp 2.384.928,63	Rp 2.279.298,88	- Rp	5.608.036,65
2016	Rp 1.040.549,57	Rp 2.629.383,82	Rp 2.512.927,02	- Rp	6.182.860,40
2017	Rp 1.147.205,90	Rp 2.898.895,66	Rp 2.770.502,04	- Rp	6.816.603,59
2018	Rp 1.264.794,50	Rp 3.196.032,46	Rp 3.054.478,49	- Rp	7.515.305,46
2019	Rp 1.394.435,94	Rp 3.523.625,79	Rp 3.367.562,54	- Rp	8.285.624,27
2020	Rp 1.537.365,62	Rp 3.884.797,43	Rp 3.712.737,70	- Rp	9.134.900,76
2021	Rp 1.694.945,60	Rp 4.282.989,17	Rp 4.093.293,31	- Rp	10.071.228,09
2022	Rp 1.868.677,52	Rp 4.721.995,56	Rp 4.512.855,88	- Rp	11.103.528,96
2023	Rp 2.060.216,97	Rp 5.206.000,10	Rp 4.975.423,61	- Rp	12.241.640,68
2024	Rp 2.271.389,21	Rp 5.739.615,12	Rp 5.485.404,53	- Rp	13.496.408,85
2025	Rp 1.221.564,20	Rp 6.327.925,66	Rp 6.047.658,49	- Rp	13.597.148,35
2033	- Rp	- Rp	- Rp	126.697.947,83 Rp	126.697.947,83
Jumlah	Rp 18.781.775,89	Rp 50.701.147,13	Rp 48.455.566,51	Rp 126.697.947,83	Rp 244.636.437,36



LAMPIRAN 7:

FORMULASI YANG DIGUNAKAN DALAM MENGHITUNG NILAI DARI INDIKATOR RISIKO PORTOFOLIO UTANG

Interest Rate Risk		
Variable Rate proportion (VR)	$VR = \frac{\sum x_{vr}}{\sum x_{tot}} \times 100\%$	x_{vr} : Jumlah Outs. SBN/Pinjaman seri VR x_{tot} : Jumlah Outs. SBN/Pinjaman Total
Refixing rate risk (RFR)	$RFR = (VR + Mty_{t \leq 1}) - VR_{t \leq 1}$	$Mty_{t \leq 1}$: Proporsi SBN/Pinjaman yang jatuh tempo kurang dari atau sama dengan 1 tahun terhadap SBN Total $VR_{t \leq 1}$: Proporsi SBN/Pinjaman VR yang jatuh tempo kurang dari atau sama dengan 1 tahun terhadap SBN Total
Average Time to Refixing (ATR)	Portofolio SBN: $ATR = \frac{(\sum_{i=1}^n (t_{mty} - t_0)_i \cdot x_i) + 0,125 \cdot \sum x_{vr}}{(\sum_{i=1}^n x_i) + \sum x_{vr}}$ Portofolio Pinjaman: $ATR = ATM(1 - VR) + 0,5 \cdot VR$	t_{mty} : tanggal jatuh tempo SBN seri ke-i t_0 : waktu saat ini/settlement date x_i : Jumlah outstanding SBN seri ke-i (tidak termasuk seri VR) x_{vr} : Jumlah outstanding SBN seri VR
Exchange Rate Risk		
FX proportion (FX)	Portofolio SBN: $FX = \frac{\sum x_{fx}}{\sum x_{tot}} \times 100\%$	x_{fx} : Jumlah outstanding SBN Valas x_{usd} : Jumlah outstanding Pinjaman bermata uang USD x_{eur} : Jumlah outstanding Pinjaman bermata uang EUR
Porsi mata uang yang bervolatilitas rendah (USD dan EUR)	Portofolio Pinjaman: $FX = \frac{\sum x_{usd} + \sum x_{eur}}{\sum x_{tot}} \times 100\%$	
Refinancing Risk		
Average Time to Maturity (ATM)	Portofolio SBN: Manual Formula: $ATM = \frac{\sum_{i=1}^n (t_{mty} - t_0)_i \cdot x_i}{\sum_{i=1}^n x_i}$ Formula in MS Excel: YEARFRAC(start_date;end_date;basis) Portofolio Pinjaman : $ATM = \frac{\sum_{i=1}^k (z + i - 1) S_i}{\sum_{i=1}^k S_i}$	x_i : Jumlah outstanding SBN seri ke-i termasuk seri VR S_i : Jumlah outstanding Pinjaman yang jatuh tempo pada tahun ke-i k : posisi tahun jatuh tempo pinjaman yang terpanjang $z = 0,5 \cdot \left(\frac{m}{12}\right)$ dimana m: sisa bulan pada tahun berjalan
Mac Duration (D)	Manual Formula: $D_{Mac} = \sum_{i=1}^T \frac{t \cdot C_t}{(1+r)^i} \cdot \frac{1}{P}$	C_t : Coupon/Interest rate obligasi seri ke-i r : yield obligasi (diasumsikan $r=0$) T : 2 x (Maturity date - Settlement date) P : Price (harga obligasi)



Formula in MS Excel:

DURATION(settl_date;mtty_date;
coupon;yld;frequency;basis)

Maturity in i -yr
(Mty)

$$Mty_{t \leq i} = \frac{\sum x_{t \leq i}}{i \sum x_{tot}} \times 100\% , \quad i = 1, 3, 5$$

$x_{t \leq i}$: Jumlah outstanding
SBN/Pinjaman yang jatuh
tempo kurang dari atau
sama dengan i tahun

BUCKET MATURITY KOMPOSISI PENERBITAN SBN

No	Tenor (x)	Bucket Maturity
1	1 Tahun	≤ 1 Tahun
2	3 Tahun	1 tahun $< x < 4$ Tahun
3	5 Tahun	4 tahun $\leq x < 8$ Tahun
4	10 Tahun	8 tahun $\leq x < 13$ Tahun
5	15 Tahun	13 tahun $\leq x < 18$ Tahun
6	> 20 Tahun	$x \geq 18$ Tahun

DIREKTUR JENDERAL

RAHMAT WALUYANTO
NIP 195610031985101001



Kementerian Keuangan Republik Indonesia
Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang
Jl. Lapangan Banteng Timur No. 2-4 Jakarta 10710 - Indonesia

Strictly confidential